

**STUDI IDENTIFIKASI SEKTOR DAN SUB SEKTOR PRIORITAS  
UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI KABUPATEN  
DAERAH TINGKAT II BANYUWANGI  
TAHUN 1994 - 1999**

**SKRIPSI**



Oleh

*Achmad Faruk*

NIM. : 960810101043

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2001**

Asal : Studi	Klass
Periode : 9/00	338.9
Terima : 9/00	FAR
No. Induk : 102.275510.	S

C-1

## JUDUL SKRIPSI

STUDI IDENTIFIKASI SEKTOR DAN SUB SEKTOR PRIORITAS UNTUK PENGEMBANGAN  
EKONOMI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BANYUWANGI TAHUN 1994 - 1999

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**N a m a** : Achmad Faruk

**N. I. M.** : 960810101043

**Jurusan** : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

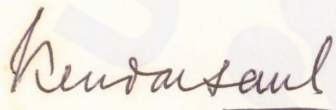
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

26 Februari 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,

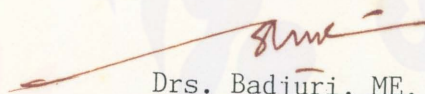


Dra. Ken Darsawarti, MM.

NIP. 130 531 975

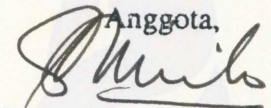


Sekretaris,

  
Drs. Badjuri, ME.

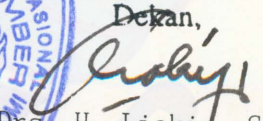
NIP. 131 386 652

Anggota,

  
Drs. J. Sugiarto, SU.

NIP. 130 610 494

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

  
Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976





TANDA PERSETUJUAN

Judul : STUDI IDENTIFIKASI SEKTOR DAN  
SUBSEKTOR PRIORITAS UNTUK  
PENGEMBANGAN EKONOMI KABUPATEN  
DAERAH TINGKAT II BANYUWANGI TAHUN  
1994 – 1999

Nama Mahasiswa : ACHMAD FARUK

N I M : 960 810 101 043

Jurusan : IIMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

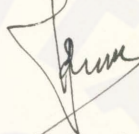
Konsentrasi : PERENCANAAN DAN INDUSTRI

PEMBIMBING I



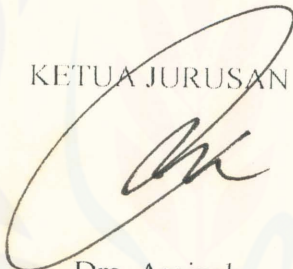
Drs. J Sugiarto, SU  
NIP. 130 610 494

PEMBIMBING II



Drs. Zainuri, MSi  
NIP. 131 832 336

KETUA JURUSAN



Dra. Aminah  
NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan : Pebruari 2001

**Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

- 1. Ibu-bapakku yang kusayangi**
- 2. Guru-guruku yang kuhormati**
- 3. Almamater yang kubanggakan**



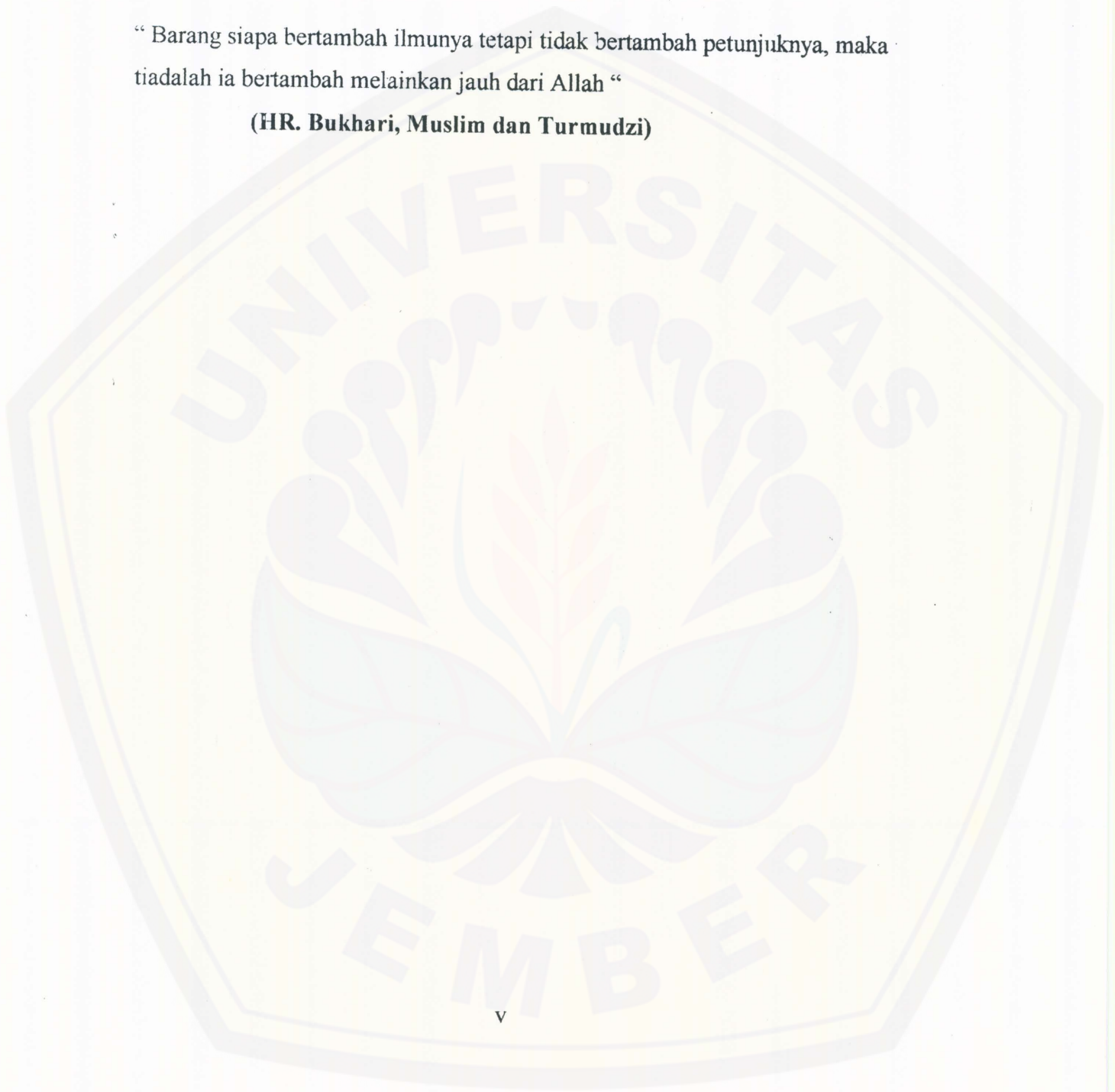
**MOTTO**

“ ... Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? “Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran “

**(QS: Az Zumar:9)**

“ Barang siapa bertambah ilmunya tetapi tidak bertambah petunjuknya, maka tiadalah ia bertambah melainkan jauh dari Allah “

**(HR. Bukhari, Muslim dan Turmudzi)**



## ABSTRAKSI

Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui sektor prioritas yang dipilih untuk lebih dikembangkan diantara kelompok sektor prioritas yang ada dalam upaya pengembangan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyuwangi dengan pertimbangan daerah tersebut memiliki potensi sektoral yang potensial untuk dikembangkan sehingga diperoleh hasil pembangunan yang lebih baik dalam turut serta mensukseskan pembangunan nasional umumnya dan kemajuan daerah khususnya, dengan waktu penelitian pada tanggal 21-27 Oktober 2000.

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan memakai analisis *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient*. Analisis *Location Quotient (LQ)* dan *Dynamic Location Quotient (DLQ)* digunakan untuk mengetahui kelompok sektor prioritas di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian yang dilakukan ini memakai pendekatan diskriptif komparatif dan studi kepustakaan.

Dengan menggunakan analisis LQ diketahui bahwa sektor prioritas yang ada di Kabupaten Banyuwangi atas dasar harga konstan 1993 selama tahun 1994-1999 meliputi sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sektor pertanian mempunyai nilai LQ sebesar 2,49 pada tahun 1999, sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki nilai LQ 1,28 pada tahun 1999, sektor angkutan dan komunikasi memiliki nilai LQ sebesar 0,88 pada tahun 1999 dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan memiliki nilai LQ 1,05 pada tahun 1999. Subsektor yang menjadi prioritas dari masing-masing sektor tersebut adalah Subsektor peternakan dengan LQ 4,06 pada tahun 1999, subsektor perdagangan dengan LQ 1,27 pada tahun 1999, subsektor angkutan dengan LQ 0,98 pada tahun 1999 dan subsektor sewa bangunan dengan LQ 2.10 pada tahun 1999. Hasil analisis dengan DLQ berdasar atas harga konstan 1993 di Kabupaten Banyuwangi selama tahun 1994-1999 menunjukkan bahwa sektor yang berpotensi dimasa yang akan datang adalah sektor pertanian dengan DLQ 1,03, sektor pertambangan dan penggalian dengan DLQ 2,21, sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan DLQ 1,10, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan DLQ 1,76 dan sektor jasa-jasa dengan DLQ 3,60 dengan subsektor prioritas adalah subsektor kehutanan dengan DLQ 2,73, subsektor penggalian dengan DLQ 3,18, subsektor restoran dengan DLQ 1,55, subsektor jasa perusahaan dengan DLQ 3,32 dan subsektor pemerintahan umum dengan DLQ 1,30.

Dari hasil analisis LQ dan DLQ maka terdapat sektor dan subsektor yang dipilih dan lebih ditekankan pengembangannya yaitu sektor pertanian dan subsektor peternakan dan kehutanan. Pemilihan ini didasarkan atas tingkat kebasisannya yang cukup tinggi pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Hal ini berarti sektor dan subsektor tersebut memiliki keunggulan komparatif atas wilayah Daerah Tingkat II yang lain.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

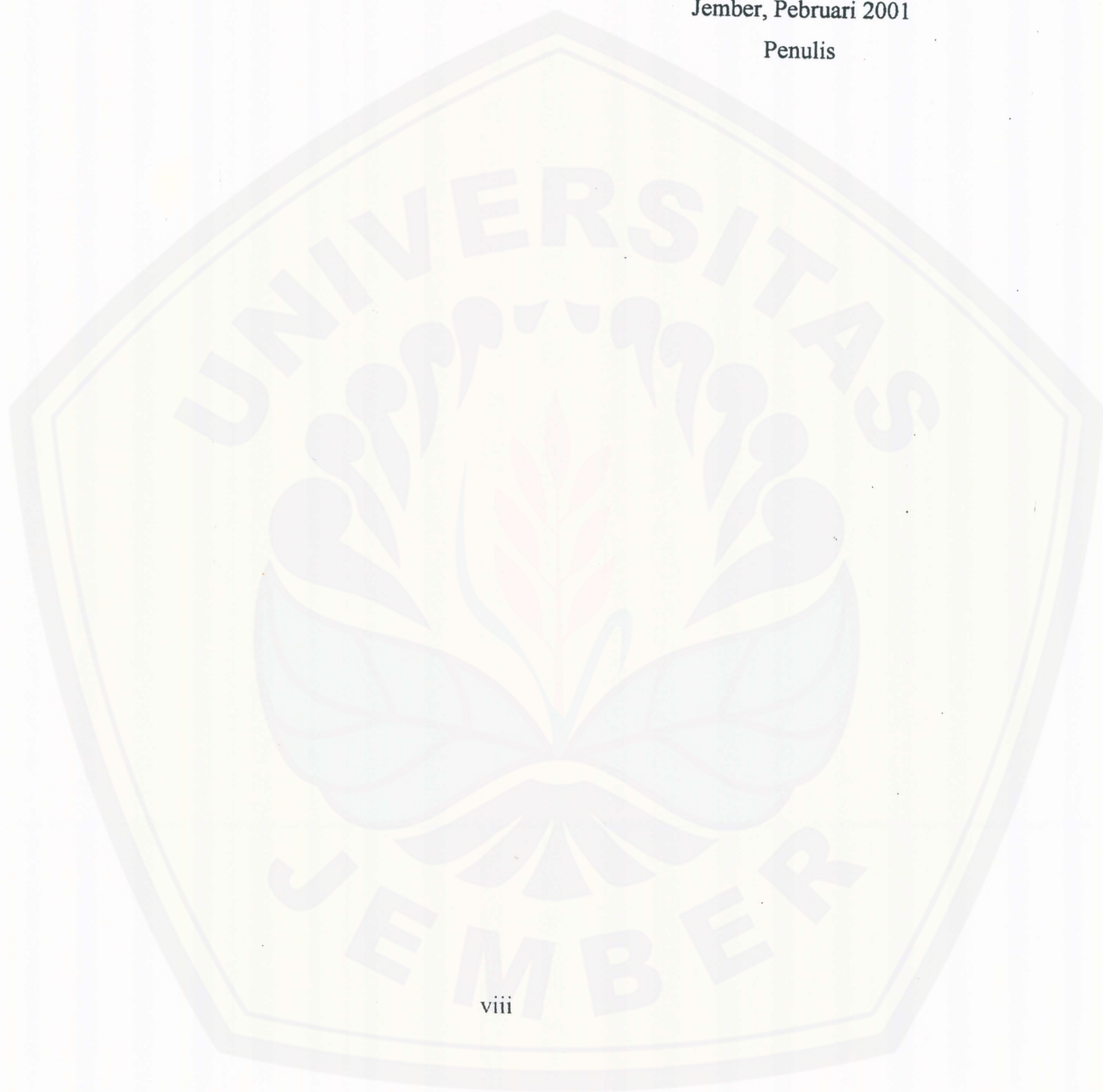
Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kerjasama, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. J. Sugiarto, SU dan Bapak Drs. Zainuri, Msi selaku pembimbing I dan II yang memberikan saran, petunjuk serta bimbingan.
2. Bapak Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi beserta staf edukatif dan administratif Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Abah KH. Sahilun A. Natsir atas bimbingan, nasehat dan perhatiannya demi kelancaran studi.
4. Bapak Drs. Rafael Purtono S, MSi yang bersedia memberi masukan.
5. Segenap pegawai Bappeda dan Kantor Statistik Kabupaten Banyuwangi atas informasi dan data yang diberikan.
6. Orang tua, kakak dan adikku yang telah memberi restu dan dorongan.
7. Rekan-rekan seperjuangan di SP '96.
8. Rekan-rekan di asrama Sholahuddin '96 atas persahabatan dan kebersamaan.
9. Sahabat-sahabat santri Al-Jauhar yang telah memberi semangat dan dorongan dalam kebersamaan dan persaudaraan.
10. Dyah, Lastrie, Ririd, Heru, Lenny, Irma, Yono, Erji, Ery, Ajeng, Lilis, Wati atas bantuan dan dorongannya.
11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya penulisan skripsi ini yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini, namun terus berharap ada penelitian lebih lanjut, sehingga lebih bermanfaat khususnya untuk pengembangan Ekonomi Regional dan jurusan Studi Pembangunan.

Jember, Pebruari 2001

Penulis





DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	8
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Daerah Penelitian.....	19
3.2 Prosedur Pengumpulan Data.....	19
3.3 Metode Analisis Data.....	19
3.4 Definisi Variabel Operasional.....	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Banyuwangi.....	23
4.2 Analisis Data dan Pembahasan.....	34

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan..... 48

5.2 Saran..... 49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



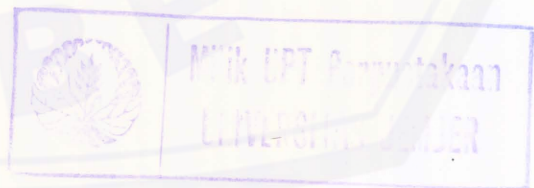


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Jumlah dan Komposisi Penduduk Kabupaten Banyuwangi tahun 1990 – 1999.....	24
2 Penduduk Akhir Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Golongan Umur di Kabupaten Banyuwangi tahun 1999.....	24
3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan PDRB atas Dasar Harga Konstan 1993 tahun 1995 – 1999.....	26
4 Luas Panen, Hasil Perhektar dan Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Banyuwangi Tahun 1999.....	27
5 Luas Areal dan Produksi Perkebunan Menurut Jenis Perkebunan Untuk Semua Jenis Tanaman 1999.....	28
6 Banyaknya Ternak Lokal yang Dikeluarkan Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi Menurut Jenis Ternak Tahun 1999.....	28
7 Luas Areal Hutan Menurut Jenis Hutan Dalam Wilayah KPH Banyuwangi Tahun 1998-1999.....	29
8 Produksi Hasil Hutan Berdasarkan Komoditas Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi Tahun 1998 – 1999.....	29
9 Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Menurut Sektor di Kabupaten Banyuwangi Tahun 1999.....	30
10 Jumlah Pelanggan dan KWh Terjual pada PT. PLN Distribusi Jawa Timur Cabang Banyuwangi Tahun 1997 – 1999.....	31
11 Jumlah Pelanggan, Produksi, Nilai Produksi Air Minum di Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997 – 1999.....	31
12 Kelompok Sektor dan Subsektor Prioritas di Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1994-1999.....	35
13 Kelompok Sektor dan Subsektor Prioritas di Kabupaten Banyuwangi atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1994-1999.....	39

14 Sektor dan Subsektor Prioritas Dengan DLQ di Kabupaten  
Banyuwangi atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1994 –1999..... 42

15 Sektor dan Subsektor Prioritas Dengan DLQ di Kabupaten  
Banyuwangi Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1994 – 1999 ..... 45





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1994 – 1999
- 2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1994 – 1999
- 3 Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1994 – 1999
- 4 Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1994 – 1999
- 5 Kontribusi Sektoral/Subsektoral PDRB Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1994 – 1999
- 6 Kontribusi Sektoral/Subsektoral PDRB Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1994 – 1999
- 7 Kontribusi Sektoral/Subsektoral PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1994 – 1999
- 8 Kontribusi Sektoral/Subsektoral PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1994-1999
- 9 Nilai LQ Sektoral/Subsektoral Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1994 – 1999
- 10 Nilai LQ Sektoral/Subsektoral Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1994 – 1999
- 11 Pertumbuhan Sektor/Subsektor Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1994 – 1999
- 12 Pertumbuhan Sektor/Subsektor Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1994 – 1999
- 13 Pertumbuhan Sektor/Subsektor Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1994 – 1999

- 14 Pertumbuhan Sektor/Subsektor Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1994 – 1999
- 15 Nilai DLQ Sektor/Subsektor Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1994 – 1999
- 16 Nilai DLQ Sektor/Subsektor Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1994 – 1999
- 17 Perumusan Penghitungan LQ dan DLQ





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia, dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju dan kukuh kekuatan moral dan etikanya (GBHN, 1999).

Bagian integral dari pembangunan nasional adalah pembangunan regional. Munculnya masalah-masalah pembangunan regional terjadi karena adanya keterbatasan potensi sumber-sumber yang ada, penyebaran sumber-sumber yang tidak merata serta jumlah penduduk yang makin bertambah. Berkaitan dengan hal tersebut kebutuhan akan pengamatan regional yang cermat dan menyeluruh semakin terasa. Kebijakan pembangunan untuk masing-masing wilayah dapat ditentukan secara lebih tepat, terarah dan sesuai dengan potensi pembangunan yang terdapat pada masing-masing wilayah (Nuryasman MN, 1996:239). Oleh karena itu perlu disusun suatu perencanaan yang terkoordinir baik dalam tujuan-tujuannya maupun dalam peralatan kebijaksanaan yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut. Hal itu untuk menghindari inkonsistensi dalam suatu perencanaan pembangunan regional.

Perencanaan pembangunan regional yang dimaksud adalah suatu program strategi pemerintah dalam menjalankan campur tangan pemerintah untuk mempengaruhi proses pembangunan di daerah, agar terjadi perkembangan kearah tujuan yang dikehendaki. Masing-masing tujuan tersebut penting dan mungkin terjadinya pertentangan satu sama lain. Karena itu, dalam perencanaan perlu ditentukan prioritas tujuan sesuai dengan karakteristik dan keadaan suatu daerah. Tugas perencanaan suatu daerah adalah suatu perencanaan yang mempunyai ciri-ciri ekonomi, sosial, serta mempertimbangkan aspek fisik lingkungannya.

Kebijaksanaan daerah harus melihat kearah sasaran pokok. Pertama, sasaran umum yang mirip dengan kebijaksanaan nasional berupa pertumbuhan, stabilitas dan pemerataan. Kedua, adalah perincian dari sasaran pertama yang memperhitungkan aspek spasial perekonomian seperti efisiensi lokal, masalah migrasi, konvergensi pendapatan perkapita antar daerah dan sebagainya.

Perencanaan regional harus memperhatikan hal-hal yang mengandung unsur-unsur ekonomi sosial, tetapi harus pula mempertimbangkan aspek fisik lingkungannya. Mengenai hal ini, kecuali dalam arti pengembangan wilayah-wilayah pembangunan adalah masalah-masalah perencanaan daerah perkotaan (*urban*) dan daerah pedesaan (*rural*). Khususnya perencanaan pada masalah daerah pedesaan kini banyak diberikan karena di pedesaan itulah jumlah terbesar dari penduduk yang kesejahteraannya perlu ditingkatkan. Program-program khusus harus diberikan bagi pertumbuhan daerah-daerah tersebut, sampai dapat ditingkatkan potensinya dalam proses pembangunan (John Glasson, 1977:9-10).

Dalam suatu wilayah sumber daya alam dan sumber daya manusia menyebar tidak merata. Sumber daya alam pada umumnya mempunyai sifat yang spesifik yaitu mempunyai lokasi yang tetap ataupun sangat sukar berubah. Sumber daya alam dengan sifat-sifat tersebut harus dimanfaatkan semaksimal mungkin (Sugeng Budiharsono, 1989:3).

Prasarana yang paling tepat adalah berupa penyusunan perhitungan pendapatan regional. Secara teknis informasi mengenai daerah, struktur ekonomi daerah, perbandingan relatif antara sektor-sektor daerah dan pertumbuhannya hanya dapat diperiksa dengan cermat melalui perhitungan pendapatan regional. Bahkan dengan skala yang lebih luas melalui cara menggali informasi serupa dengan daerah tetangga lain. Dengan demikian akan dapat dengan mudah diketahui "growth poles" primer, sekunder dan tersier. Disamping itu perlu juga diketahui pusat jantung-jantung pertumbuhan sebagai landasan dari strategi dan juga prioritas pembangunan.

Penyusunan rencana regional di tiap-tiap sektor (Pertanian, industri, prasarana dan jasa) harus ditetapkan sasaran dan target pembangunannya, tanpa harus menunggu suatu "region-plan". Setiap sektor dan sub sektor dapat memulai



penyusunan rencananya di sektor dan sub sektor masing-masing dimana suatu rencana yang demikian merupakan hasil konsultasi yang terus-menerus antara perencanaan secara sektoral dan regional. Konsultasi itu dapat dirumuskan dan disempurnakan tujuan-tujuan dan sasaran pembangunan.

Salah satu aspek pertimbangan ilmiah dari suatu perencanaan pembangunan daerah adalah dengan konsep keunggulan komparatif. Suatu daerah umumnya merupakan bagian dari suatu wilayah yang lebih luas, kemungkinannya daerah tersebut mempunyai keunggulan komparatif dalam suatu sektor atau bidang tertentu dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas. Penilaian kesesuaian sektor dan sub sektor terpilih terhadap kesesuaian keunggulan komparatif wilayah diperlukan untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan atau bahkan komoditas unggulan yang dapat dikembangkan pada suatu wilayah. Setiap sektor atau sub sektor ekonomi unggulan memiliki daya magnet untuk menarik tumbuhnya kegiatan-kegiatan ekonomi baru disekitarnya. Sebagai motor tentunya ekonomi unggulan dapat membangkitkan timbulnya peluang pengembangan ke depan dan ke belakang.

Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi merupakan bagian dari daerah yang lebih luas yakni Propinsi Jawa Timur. Jawa Timur sebagai salah satu propinsi di Indonesia pertumbuhan ekonominya pada tahun 1995, 1996 dan tahun 1997 adalah 8,18, 8,26% dan 5,04%. Pada tahun 1998 perekonomian Jawa Timur mengalami penurunan hingga 16,22% karena adanya krisis moneter yang melanda negara Indonesia. Sedangkan tahun 1999 ekonomi Jawa Timur mengalami pertumbuhan sebesar 0,11%. Dengan demikian keberhasilan pembangunan di Jawa Timur akan sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan nasional. Keberhasilan pembangunan di Jawa Timur nantinya juga dipengaruhi oleh pembangunan sektoral dan pembangunan regional di masing-masing daerah tingkat II (BPS Propinsi Jawa Timur, 1999:425).

Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi merupakan daerah agraris. Pada tahun 1998 sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pertanian yaitu sebesar 655.268 pekerja atau sebesar 75,32% dari seluruh angkatan kerja. Sumbangan sektor pertanian dalam Pendapatan Domestik Regional Bruto atas

dasar harga konstan 1993 pada tahun 1996 adalah 43,94%. Sedangkan sumbangan sub sektor tanaman pangan yaitu sebesar 29,47% atas dasar harga konstan 1993 pada tahun 1996. Struktur perekonomian Kabupaten Banyuwangi mempunyai karakteristik yang seimbang, dimana proporsi sektor primer dan tersier memiliki tingkat yang sama yaitu sektor primer atas dasar harga konstan 1993 sebesar 44,60% pada tahun 1996, 41,84% pada tahun 1997, 43,56% pada tahun 1998 dan 45,24% pada tahun 1999. Sementara itu proporsi sektor sekunder atas dasar harga konstan 1993 adalah 11,65% pada tahun 1996, 12,33% pada tahun 1997, 11,55% pada tahun 1998 dan 8,36% pada tahun 1999. Proporsi sektor tersier pada tahun 1996 adalah 43,79%, 45,78% pada tahun 1997, 44,89% pada tahun 1998 dan 46,39% pada tahun 1999 (BPS Tingkat II Banyuwangi, 1999 : 61).

### 1.2 Perumusan Masalah

Prinsip ekonomi menyatakan bahwa dengan faktor produksi yang terbatas, harus dapat menghasilkan output maksimal. Dari uraian tersebut maka suatu hal yang penting untuk melakukan identifikasi dan efisiensi penggunaan sektor prioritas dalam pembangunan. Dalam perekonomian suatu sektor atau sub sektor menjadi prioritas bila sektor atau sub sektor tersebut bersifat basis. Suatu sektor mempunyai sifat basis bila memiliki kemampuan mengekspor barang-barang dan jasa-jasa ke tempat-tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan, atau memasarkan barang-barang dan jasa-jasa mereka kepada orang-orang yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. (Glasson, 1977:69)

Penentuan skala prioritas sektor atau sub sektor di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi tidak menggunakan analisa sektor basis. Penentuan sektor prioritas di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi di dasarkan pada proporsi sektor atau sub sektor dalam **Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB)**. Dengan analisa proporsi sektor diketahui bahwa sektor prioritas pada Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi adalah sektor pertanian. Secara teori metode ini tidak memberikan hasil identifikasi yang tepat. Untuk mendapatkan hasil identifikasi



yang tepat perlu digunakan metode analisis tertentu yang secara ilmiah terbukti validitasnya. Berdasar uraian diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana identifikasi sektor atau sub sektor prioritas pada Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi dengan penggunaan konsep Location Quotion (LQ) dan Dynamic Location Quotion (DLQ).

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor atau sub sektor prioritas yang dapat dijadikan andalan di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi pada tahun 1999 dengan penggunaan konsep LQ dan Dynamic LQ.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pejabat-pejabat dilingkungan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tingkat II Banyuwangi dan Pemerintah Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi guna dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi penggarisan keputusan-keputusan (utamanya untuk alokasi investasi) atau kebijaksanaan pembangunan ekonomi selanjutnya.
2. Sebagai bahan informasi dan pembanding bagi pembaca dan peneliti lain yang berminat meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Pene'itian Kamil (1993) tentang “Pemilihan Prioritas Pengembangan Sektor Ekonomi Guna Meningkatkan Sumbangan Terhadap PDRB di Kabupaten Tingkat II Sumenep” menggunakan pendekatan tunggal.

Untuk mengetahui sektor prioritas di Kabupaten Dati II Sumenep selama tahun 1987 – 1991 digunakan pendekatan Location Quotient dengan perbandingan antara nilai tambah total sektor i di Kabupaten Sumenep terhadap semua sektor di Kabupaten Dati II Semenep dengan nilai tambah total sektor i di Propinsi Dati I Jawa Timur terhadap nilai tambah total semua sektor di Propinsi Dati I Jawa timur.

Dari perhitungan dengan menggunakan Location Quotient tersebut diketahui bahwa pada Kabupaten Sumenep terdapat potensi sektoral yang dapat dikembangkan dengan melihat nilai LQ sektoral.

Dengan metode LQ diketahui bahwa sektor prioritas di Kabupaten Sumenep adalah :

1. Sektor pertanian dengan grafik LQ yang positif setiap tahunnya , yakni berturut-turut 1,27 tahun 1987, 1,34 tahun 1988, 1,33 tahun 1989, 1,54 tahun 1990 dan 1,62 tahun 1991.
2. Sektor pertambangan dan galian dengan LQ senilai 3,74 tahun 1987, 3,77 tahun 1988, 4,69 tahun 1989, 5,11 tahun 1990, dan 4,77 tahun 1991.
3. Perdagangan merupakan sektor prioritas di Kabupaten Sumenep. Sektor perdagangan mempunyai nilai LQ sebesar 1,54 tahun 1987, 1,46 tahun 1 988, 1,46 tahun 1989, 1,34 tahun 1990 dan 1,31 tahun 1991.
4. Pemerintahan juga menjadi salah satu sektor yang merupakan prioritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai LQ sektor pemerintah sebesar 1,60, 1,57, 1,73, 1,62 dan 1,58 berturut-turut untuk tahun 1987, 1988, 1989, 1 990 dan 1991 .



Sehingga dari uraian diatas kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. PDRB Sumenep dipengaruhi oleh empat sektor basis (prioritas) di atas.
2. Sektor yang sumbangannya besar belum tentu menjadi sektor yang memiliki keunggulan komparatif. Seperti halnya pada sektor pertambangan dan galian walaupun sumbangannya relatif kecil tetapi memiliki keunggulan komparatif ; sehingga penentuan sektor prioritas akan lebih akurat jika didasarkan pada analisis Location Quotient (LQ).

Penelitian dengan judul “ Analisis Potensi Sektoral Sebagai Pendekatan untuk Penetapan Prioritas Sektoral dalam Pembangunan Kabupaten Daerah Tingkat II Jember 1993 – 1996” oleh Rahmawati (1998) menggunakan Location Quotient sebagai alat analisa untuk mengetahui sektor basis yang ada di Kabupaten Dati II Jember.

Dari penelitian tersebut diktehai bahwa pada Kabupaten Dati II Jember terdapat beberapa sektor yang menjadi prioritas yakni,

1. Sektor Pertanian menjadi sektor basis dengan nilai LQ yang paling tinggi yaitu 2,26 tahun 1993, 2,23 tahun 1994, 2,59 tahun 1995 dan 2,72 tahun 1996
2. Sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan nilai LQ 0,84 tahun 1993, 0,92 tahun 1994, 0,97 tahun 1995 dan 1,04 tahun 1991.
3. Sektor jasa dengan LQ sebesar 1,10 tahun 1993, 0,97 tahun 1994, 1,00 tahun 1995 dan 1,03 tahun 1996.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah :

1. Sektor pertanian merupakan sektor yang diprioritaskan dalam pembangunan di Jember.
2. Penetapan sektor pertanian sebagai perioritas pembangunan mempunyai arti bahwa sektor ini secara potensial mempunyai prospek pendorong bagi pembangunan sektor ekonomi Kabupaten Daerah Tingkat II Jember. Sektor pertanian, jasa-jasa dan keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor-sektor yang berpotensi di Kabupaten Dati II Jember.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Pusat Pertumbuhan

Perkembangan tidak timbul di semua tempat dan pada waktu yang bersamaan. Timbulnya di beberapa tempat atau beberapa growth poles dengan intensitas yang berlainan, dan menyebar melalui berbagai macam saluran dan dengan efek yang berlainan pula. Sebagaimana di ungkapkan Perraoux (Glasson, 1977) bahwa :

“Pertumbuhan tidak terjadi disembarang tempat dan juga tidak terjadi secara serentak. Pertumbuhan itu terjadi pada titik-titik atau kutub-kutub perkembangan dengan intensitas yang berubah-ubah; pertumbuhan itu menyebar sepanjang saluran-saluran yang beraneka ragam dan dengan efek yang beraneka ragam terhadap keseluruhan perekonomian.”

Lebih spesifik Boudeville dalam Glasson (1977) mendefinisikan growth poles sebagai sekelompok industri yang mengalami ekspansi yang berlokasi di suatu daerah perkotaan dan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi lebih lanjut keseluruh daerah pengaruhnya.

Pusat pertumbuhan (growth poles) dapat diartikan dengan dua cara, (Kadariah, 1985:61) :

- a. Arti fungsional dari growth poles menggambarkan growth pole sebagai kelompok perusahaan, cabang industri atau unsur-unsur dinamis yang menstimulir kehidupan ekonomi. Substansinya adalah adanya permulaan dan serangkaian perkembangan dengan efek multipliernya.
- b. Arti geografis dari growth poles yakni adanya usaha yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berkumpul di suatu tempat, tanpa adanya interaksi antara usaha-usaha tersebut.

Dalam teori kutub pertumbuhan, konsep ekonomi yang harus dipenuhi adalah :

1. Konsep Leading Industries (Industri motrice) dan perusahaan propulsip.  
Menyatakan bahwa pada pusat kutub pertumbuhan terdapat perusahaan-perusahaan propulsip yang besar, yang termasuk dalam “leading industries”



yang mendominasi unit-unit ekonomi lainnya. Ada kemungkinan bahwa sesuatu kompleks industri hanya terdiri dari satu atau segelintir perusahaan propulsip yang dominan.

2. Konsep polarisasi

Menyatakan bahwa pertumbuhan yang cepat dari leading industries mendorong polarisasi dari unit-unit ekonomi lainnya kedalam kutub pertumbuhan. Implisit dalam proses polarisasi ini adalah berbagai macam keuntungan aglomerasi (keuntungan intern dan extern dari skala).

3. Konsep spread effects

Menyatakan bahwa pada waktunya, kualitas propulsip dinamik dari kutub pertumbuhan akan memencar ke luar dan memasuki ruang disekitarnya. Sehingga pada hakekatnya perekonomian merupakan gabungan dari sistem yang secara relatif aktif keadaannya dan industri yang sifatnya relatif lebih passif. Kumpulan industri yang pertama akan mempengaruhi pembangunan kumpulan industri yang kedua.

Di tinjau dari sifat hubungan antara unsur-unsur aktif dengan komponen ekonomis yang lain, maka polarisasi dapat dibagi menjadi ;

1. Polarisasi teknis adalah polarisasi yang ditimbulkan karena adanya kaitan (hubungan) teknis antara unsur aktif dalam growth pole dengan aktivitas ekonomi yang ditarik. Dalam praktek proses perkembangan ini sering terjadi dalam perusahaan yang sama, semisal dalam perusahaan yang mempunyai integrasi vertikal.
2. Polarisasi pendapatan adalah polarisasi yang ditimbulkan karena arus pengeluaran dari pendapatan yang berasal dari aktivitas yang pertama. Tingkat polarisasi didaerah ekonomi (economic region) dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor-faktor :
  - a. Besarnya konsumsi regional
  - b. **Besarnya arus uang yang keluar daerah**
  - c. Besarnya keuntungan yang ditanam kembali
  - d. Luas dan macam aktivitas ekonomi

3. Polarisasi psikologis adalah polarisasi yang ditimbulkan bukan karena adanya hubungan teknis, melainkan karena orang meniru dan karena banyaknya di dapat informasi, yang menyebabkan orang bertambah banyak pengetahuannya.
4. Polarisasi geografis dapat dilihat dari dua sudut,
  - a. Sebagai akibat dari adanya proses-proses polarisasi lainnya yang terjadi dalam wilayah regional
  - b. Sebagai akibat dari tindakan pemerintah yang memang ditujukan untuk menimbulkannya.

Growth pole menyebar melalui beberapa proses polarisasi. Terdapat dua macam polarisasi bila ditinjau dari proses penyebarannya, yakni :

- a. Polarisasi mendalam (*polarization in the depth*) ialah penciptaan *growthpole* baru. Hal ini sering terjadi dengan timbulnya kota-kota satelit.
- b. Polarisasi melebar (*polarization in the breadth*) ialah pelebaran kompleks ekonomi yang sudah ada.

Dengan adanya aglomerasi maka perusahaan akan bertumbuh dengan cepat, ada tiga bentuk keuntungan aglomerasi yaitu :

- a. Keuntungan yang bersifat intern bagi perusahaan yang bersangkutan. Wujudnya adalah turunnya biaya produksi rata-rata yang diakibatkan oleh kenaikan tingkat output.
- b. Keuntungan yang bersifat extern bagi perusahaan tetapi bersifat intern bagi industri. Wujudnya adalah turunnya biaya satuan output bagi perusahaan sebagai akibat dari meluasnya industri pada suatu lokasi tertentu.
- c. Keuntungan yang bersifat extern bagi industri, tetapi bersifat intern bagi daerah perkotaan. Wujudnya adalah berpindahnya ke bawah kurve biaya rata-rata tiap perusahaan sebagai akibat dari adanya banyak industri yang bertumbuh pada suatu tempat, di kenal sebagai keuntungan urbanisasi (*urbanization economies*).



Sebagai suatu sarana kebijakan teori kutub pertumbuhan cukup menarik untuk diterapkan, dikarenakan oleh :

- a. Berbagai macam keuntungan aglomerasi, teori ini cenderung untuk menjadi suatu cara yang sangat efisien untuk menimbulkan perkembangan :
- b. Dari segi anggaran belanja negara, pemusatan investasi pada titik-titik pertumbuhan tertentu adalah lebih murah daripada pemberian bantuan besar-besaran kepada daerah-daerah yang besar :
- c. "Spread effects" yang ditimbulkan oleh titik pertumbuhan akan membantu memecahkan persoalan-persoalan yang dialami oleh daerah-daerah yang sedang merosot.

### **2.2.2 Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory)**

Permasalahan pembangunan dan analisis regional pada dasarnya dilandasi oleh kenyataan bahwa perkembangan daerah tidak terjadi secara bersama-sama dengan intensitas yang sebanding sebab daerah yang satu dengan daerah yang lain adalah berbeda. Suatu faktor dalam perbedaan ini adalah struktur perekonomian, perbedaan kondisi daerah membawa implikasi bahwa corak pembangunan yang berbeda pula. Oleh sebab itu pembangunan suatu daerah harus sesuai dengan kondisi daerah yang bersangkutan. Penggunaan metode-metode yang tepat untuk menganalisis perekonomian daerah yang bersangkutan serta proses pertumbuhannya, dipakai sebagai pedoman untuk memilih tindakan-tindakan yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan suatu daerah.

Sektor prioritas di sebut juga sebagai sektor basis, kegiatan basis adalah kegiatan-kegiatan yang mengexport barang dan jasa ke tempat diluar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan, atau yang memasarkan barang-barang dan jasa-jasa mereka kepada orang-orang yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

Implisit di dalam pembagian kegiatan-kegiatan ini terdapat hubungan sebab dan akibat yang membentuk teori basis ekonomi. Bertambah banyaknya kegiatan basis didalam sesuatu daerah akan menambah arus pendapatan ke dalam

daerah yang bersangkutan, menambah permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa di dalamnya dan menimbulkan kenaikan volume kegiatan bukan-basis.

Inti dari model ekonomi basis (*economic base model*) adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut. Ekspor tersebut berupa barang-barang dan jasa, termasuk tenaga kerja. Akan tetapi dapat juga berupa pengeluaran orang asing yang berada di wilayah tersebut terhadap barang-barang tidak bergerak (*immobile*), seperti yang berhubungan dengan aspek geografi, iklim, peninggalan sejarah atau daerah pariwisata dan sebagainya. Sektor yang bersifat seperti ini disebut sektor basis.

Tenaga kerja dan pendapatan pada sektor basis adalah fungsi permintaan dari luar (*exogeneous*), yaitu permintaan dari luar yang mengakibatkan terjadinya ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan basis juga membutuhkan kegiatan pendukung, kegiatan ini disebut sektor non basis.

Kedua sektor tersebut mempunyai hubungan dengan permintaan dari luar wilayah. Sektor basis berhubungan secara langsung. Sedangkan sektor non-basis berhubungan secara tidak langsung, yaitu melalui sektor basis. Apabila permintaan dari luar meningkat, maka sektor basis akan berkembang. Hal ini pada gilirannya nanti akan mengembangkan sektor non basis.

Hover (Hasbullah, 1994 : 31-34) menyatakan bahwa sektor basis memainkan peranan penting, sehingga peningkatan besarannya akan membawa pengaruh terhadap peningkatan sektor lainnya. Hal ini sangat penting artinya sebab dengan kegiatan basis ekonomi dalam suatu daerah akan menambah arus pendapatan ke dalam daerah yang bersangkutan, menambah permintaan terhadap barang dan jasa, serta menimbulkan kenaikan kegiatan ekonomi lainnya dalam suatu perekonomian regional.

Untuk mengetahui apakah suatu sektor merupakan sektor basis atau non basis dapat digunakan beberapa metode yaitu : (1) metode pengukuran langsung dan (2) metode pengukuran tidak langsung.

Metode pengukuran langsung dapat dengan survei langsung untuk mengidentifikasi sektor mana yang merupakan sektor basis. Metode ini dapat menentukan sektor basis dengan tepat. Akan tetapi metode ini memerlukan biaya,



waktu dan tenaga kerja yang banyak. Mengingat hal tersebut diatas, maka sebagian besar pakar ekonomi wilayah menggunakan metode pengukuran tidak langsung.

Beberapa metode pengukuran tidak langsung yaitu : (1) metode melalui pendekatan asumsi; (2) metode *location quotient* ; (3) metode kombinasi (1) dan (2) ; dan (4) metode kebutuhan minimum.

Metode pendekatan melalui asumsi yaitu bahwa semua sektor industri primer dan manufakturing adalah sektor basis. Sedangkan sektor jasa adalah sektor non basis. Pada wilayah tertentu yang luasnya relatif kecil dan tertutup, maka metode ini cukup baik bila digunakan. Akan tetapi pada banyak kasus, dalam suatu kelompok industri bisa merupakan sektor basis juga merupakan sektor non basis.

Metode *Location Quotient* (LQ) merupakan perbandingan antara pangsa relatif pendapatan (tenaga kerja) sektor i pada tingkat wilayah terhadap pendapatan (tenaga kerja) total wilayah dengan pangsa relatif pendapatan (tenaga kerja) sektor i pada tingkat nasional terhadap pendapatan (tenaga kerja) nasional. Secara matematis LQ dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{v_i / v_t}{V_i / V_t}$$

Dimana :

- $v_i$  = Pendapatan (tenaga kerja) sektor i pada tingkat wilayah
- $v_t$  = Pendapatan (tenaga kerja) total wilayah
- $V_i$  = Pendapatan (tenaga kerja) sektor i pada tingkat nasional
- $V_t$  = Pendapatan (tenaga kerja) total nasional

Metode kombinasi antara pendekatan asumsi dengan pendekatan *Location Quotient* dikemukakan oleh Hoyt. Ia menyarankan bahwa ada beberapa aturan untuk membedakan sektor basis dengan sektor non basis, yaitu :

1. Semua tenaga kerja dan pendapatan dari sektor (industri) ekstraktif adalah sektor basis.
2. Semua tenaga kerja dan pendapatan dari sumber khusus seperti politik, pendidikan, kelembagaan, tempat peristirahatan, kegiatan hiburan dipertimbangkan sebagai sektor basis.

Metode kebutuhan minimum melibatkan penyeleksian sejumlah wilayah yang sama dengan wilayah yang diteliti. Dengan menggunakan distribusi minimum dari tenaga kerja regional dan bukannya distribusi rata-rata. Untuk setiap wilayah pertama-tama dihitung persentase angkatan kerja yang dipekerjakan dalam setiap industri. Kemudian persentase itu dibandingkan dengan memperhitungkan hal-hal yang bersifat kelainan dan persentase terkecil dipergunakan sebagai ukuran kebutuhan minimum bagi industri tertentu. Persentase minimum ini digunakan sebagai batas dan semua tenaga kerja di wilayah-wilayah lain yang lebih tinggi dari persentase ini dianggap sebagai tenaga kerja basis. Proses ini diulangi untuk setiap industri di wilayah yang bersangkutan untuk memperoleh tenaga kerja basis total. Dibandingkan dengan metode LQ, metode ini lebih bersifat arbiter karena sangat tergantung pada pemilihan persentase minimum dan tingkat disagregasi. Disagregasi yang terlalu terinci akan mengakibatkan bahwa hampir semua sektor merupakan sektor basis.

Dari keempat metode diatas, Glasson (1978) menyarankan untuk menggunakan metode location quotient dalam menentukan apakah sektor tersebut basis atau tidak. Namun Hover (dalam Sugeng, 1989) menyarankan bahwa apabila menggunakan metode tersebut untuk memperkirakan berapa banyaknya output industri yang diekspor, maka perhitungannya seyogyanya tidak didasarkan pendapatan perseorangan atau jumlah penduduk. Akan tetapi akan lebih baik jika perhitungannya tersebut didasarkan pada dugaan statistik yang lebih menunjukkan permintaan atas industri tersebut. Sebagai contoh melalui jumlah nilai tambah (*value added*) dari industri atau sektor tersebut.



Model ekonomi basis dikembangkan oleh Tiebout (dalam Sugeng, 1989:90). Dalam model ekonomi basis Tiebout, alat ukur yang digunakan adalah pendapatan, bukan tenaga kerja. Penggunaan alat ukur tenaga kerja mempunyai banyak kelemahan, seperti konversi pekerja paruh waktu dan pekerja musiman menjadi tenaga kerja penuh tahunan. Masalah lain adalah tenaga kerja yang menglajo (*commutation*), yaitu bahwa mereka bekerja pada wilayah yang diteliti, tetapi rumahnya berada di wilayah lain. Karena masalah tersebut dan masalah-masalah lainnya seperti masalah produktivitas, maka tenaga kerja relatif kurang peka untuk mengukur perubahan terutama dalam jangka pendek.

Kelebihan pendapatan sebagai alat ukur ini terutama apabila model ekonomi basis digunakan untuk mengukur dampak potensi wilayah sebagai pasar. Kelebihan lain pendapatan sebagai alat ukur adalah bahwa pendapatan dapat mengukur perubahan kesejahteraan individu maupun masyarakat. Walaupun begitu, penggunaan alat ukur pendapatan juga tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan, misalnya ketersediaan dan tingkat kepercayaan data.

### 2.2.3 Analisis Sektor Prioritas Terpilih

Perencanaan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dimasa yang akan datang. Perencanaan pembangunan sangat perlu agar alokasi sumber daya pembangunan yang terbatas bisa lebih efisien dan efektif, pertumbuhan ekonomi mantap dan berkesinambungan serta stabilitas ekonomi tercapai dalam menghadapi siklus konjungtur (Arsyad, 1999 : 23).

Hampir semua daerah telah menggunakan perencanaan pembangunan ini, karena pada hakekatnya fakta menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi memang dipacu lebih cepat melalui perencanaan yang konsisten. Perencanaan pembangunan ini merupakan penghargaan penggunaan sumber daya pembangunan guna mencapai keadaan sosial ekonomi yang lebih baik secara efektif dan efisien.

### 2.2.3.1 Location Quotient (LQ)

Analisis LQ membandingkan nilai tambah sektor dengan total pendapatan bruto daerah antara daerah dengan himpunannya. Rumus dari analisa LQ adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{v_i / v_t}{V_i / V_t}$$

Dimana :

- $v_i$  = Pendapatan (tenaga kerja) sektor i pada tingkat wilayah
- $v_t$  = Pendapatan (tenaga kerja) total wilayah
- $V_i$  = Pendapatan (tenaga kerja) sektor i pada tingkat nasional
- $V_t$  = Pendapatan (tenaga kerja) total nasional

Apabila LQ suatu sektor (industri)  $> 1$  maka sektor (industri) tersebut merupakan sektor basis, bila LQ sektor  $= 1$  maka produksi sektor tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah saja. Sedangkan bila LQ suatu sektor (industri)  $< 1$  maka sektor (industri) tersebut merupakan sektor non basis. Asumsi metode LQ ini adalah :

- a. Penduduk di wilayah yang bersangkutan mempunyai pola permintaan wilayah sama dengan pola permintaan nasional.
- b. Permintaan wilayah akan sesuatu barang akan dipenuhi terlebih dahulu oleh produksi wilayah, kekurangannya diimpor dari wilayah lain.

Metode analisis ini juga memiliki beberapa keterbatasan dalam menganalisis sektor-sektor prioritas. Kelemahan dari metode ini adalah :

- a. Kegagalannya untuk menghitung ketidakseragaman permintaan dan produktivitas nasional secara menyeluruh.
- b. Mengabaikan fakta bahwa sebagian produksi nasional adalah untuk orang asing yang tinggal di wilayah tersebut.
- c. Hanya memberikan gambaran pada satu titik waktu sehingga tidak dapat digunakan untuk membandingkan laju pertumbuhan.



### 2.2.3.2 Dynamic Location Quotient (DLQ)

Dynamic Location Quotient (DLQ) adalah turunan dari LQ. DLQ merupakan alternatif bagi kelemahan LQ yakni tidak digunakan untuk membandingkan laju pertumbuhan. Prinsip DLQ sebenarnya masih sama dengan LQ, untuk mengintroduksi laju pertumbuhan digunakan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan pertahun sendiri-sendiri selama kurun waktu antara tahun (o) dan tahun (t).

Tafsiran atas DLQ pada dasarnya masih sama dengan LQ, kecuali perbandingan ini lebih menekankan pada laju pertumbuhan. Jika  $DLQ = 1$ , berarti proporsi laju pertumbuhan sektor (i) terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah (n) sebanding dengan proporsi laju pertumbuhan sektor tersebut dengan laju pertumbuhan PDRB daerah himpunan. Jika  $DLQ < 1$ , berarti laju pertumbuhan sektor (i) terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah (n) lebih rendah dibandingkan dengan proporsi laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDRB daerah himpunannya. Kondisi demikian menyatakan bahwa selama keadaan masih tetap sebagaimana adanya, maka pada masa depan sektor ini akan kalah bersaing dengan sektor yang sama di daerah lain dalam daerah himpunannya. Sebaliknya jika  $DLQ > 1$ , berarti proporsi laju pertumbuhan sektor (i) terhadap PDRB daerah (n) lebih cepat dibandingkan proporsi laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDRB daerah himpunannya. Pada masa depan kalau keadaan masih tetap sebagaimana adanya saat ini maka dapat diharapkan bahwa sektor ini akan unggul dalam persaingan. DLQ dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DLQ = \left\{ \frac{(1 + g_{in}) / (1 + g_n)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right\}^t$$

Dimana :

$g_{in}$  = Rata-rata laju pertumbuhan sektor (i) di daerah (n)

$G_i$  = Rata-rata laju pertumbuhan sektor (i) di daerah himpunan

$g_n$  = Rata-rata laju pertumbuhan daerah (n)

$G$  = Rata-rata laju pertumbuhan daerah himpunan

(Yuwono, Kritis vol XII 1999)





### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi, dengan pertimbangan Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi memiliki areal pertanian/perkebunan yang luas dan selama ini menjadi andalan. Disamping itu telah terjadi peningkatan pada sektor di luar sektor pertanian yang ada kemungkinan akan menggeser peranan sektor yang cukup dominan selama ini.

#### 3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* tahun 1994 - 1999. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari cetakan/publikasi resmi pemerintah seperti Statistik Indonesia, Jawa Timur dalam Angka, Banyuwangi dalam Angka serta data PDRB.

#### 3.3 Metode Analisis Data

Untuk mengidentifikasi jenis komoditas yang dapat dijadikan andalan di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi, maka langkah pertama terlebih dahulu adalah mengidentifikasi sektor/subsektor kedalam sektor/subsektor basis dan non basis dengan menggunakan metode perhitungan :

1. *Location Quotient* (LQ) yang dinyatakan dalam bentuk perbandingan relatif (Iwan Jaya Azis, 1994:154).

$$LQ = \frac{Si / Ni}{S / N}$$

Dimana :

$S_i$  = Pendapatan (produksi) sektor/subsektor  $i$  di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi

$S$  = Pendapatan (produksi) keseluruhan sektor/sub sektor di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi

$N_i$  = Pendapatan (produksi) sektor/subsektor  $i$  di Propinsi Jawa Timur.

$N$  = Pendapatan (produksi) keseluruhan sektor/sub-sektor di Propinsi Jawa Timur.

Kriteria yang dipakai adalah apabila  $LQ > 1$ , menyatakan sektor tersebut merupakan sektor basis dan memiliki keunggulan komparatif di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi, bila  $LQ = 1$  maka produksi sektor tersebut mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhan di wilayah daerah itu sendiri dan apabila  $LQ < 1$ , menyatakan sektor tersebut bukan sektor basis dan tidak memiliki keunggulan komparatif di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi.

Langkah kedua, setelah mengetahui sektor basis maka dengan menggunakan metode analisis  $LQ$  yang sama, dapat digunakan untuk mengidentifikasi subsektor yang terdapat pada sektor basis. Kriteria yang dipakai, apabila  $LQ \geq 1$ , menyatakan subsektor tersebut memiliki keunggulan komparatif dan diunggulkan di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi dan apabila  $LQ < 1$ , menyatakan subsektor tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif dan kurang diunggulkan di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi.

## 2. *Dynamic Location Quotion (DLQ)*

Sebagai alternatif guna melengkapi kelemahan analisis  $LQ$  maka di gunakan metode  $DLQ$ . Metode ini digunakan karena mampu memberikan hasil yang lebih tepat dengan mengacu pada laju pertumbuhan sektor.



$$DLQ = \left\{ \frac{(1 + g_{in}) / (1 + g_n)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right\}^t$$

Di mana :

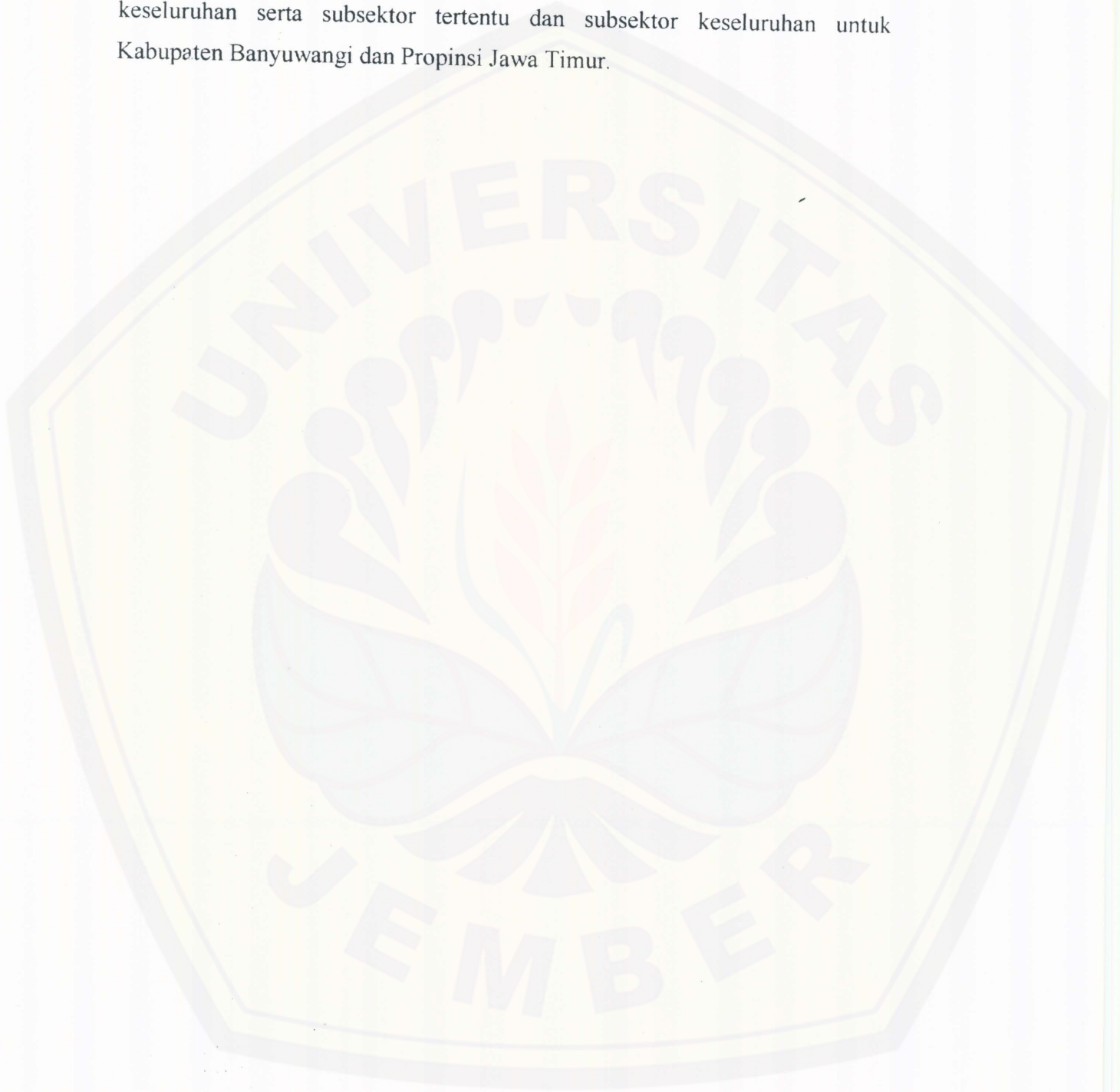
- $g_{in}$  = Rata-rata laju pertumbuhan sektor/subsektor  $i$  di Kabupaten Banyuwangi  
 $G_i$  = Rata-rata laju pertumbuhan sektor/subsektor  $i$  di Propinsi Jawa Timur  
 $g_n$  = Rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Banyuwangi  
 $G$  = Rata-rata laju pertumbuhan di Propinsi Jawa Timur

### 3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

Batasan-batasan supaya tidak terjadi kekaburan arti dan tujuan penelitian atau penafsiran yang salah dari tema pokok penelitian antara lain :

1. Konsep region/daerah yang digunakan adalah konsep wilayah perencanaan dimana pengelompokan lebih banyak didasarkan pada kesatuan administratif. Di Indonesia Daerah Tingkat I dan Daerah Tingkat II umumnya digunakan sebagai konsep wilayah.
2. Studi pemilihan sektor dan subsektor di daerah adalah studi yang dilakukan untuk mencari keunggulan komparatif dari sektor dan subsektor untuk diprioritaskan agar mampu bersaing dengan daerah lain dalam memasarkan hasil untuk mencukupi kebutuhan serta pengembangan potensi daerah.
3. Sektor/sub-sektor yang dimaksud adalah sesuai dengan Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha yang terdiri dari sembilan sektor yaitu : pertanian, pertambangan dan galian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, jasa-jasa.

4. Produk Domestik Regional Bruto menurut pendekatan produksi adalah jumlah nilai produksi dari barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu region dalam jangka waktu tertentu (1 tahun).
5. Basis Ekonomi adalah suatu kegiatan produksi yang dilaksanakan oleh suatu sektor yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, juga ditujukan untuk ekspor keluar wilayah dan/atau keluar negeri.
6. Variabel-variabel yang dianalisis adalah PDRB sektor tertentu dan PDRB keseluruhan serta subsektor tertentu dan subsektor keseluruhan untuk Kabupaten Banyuwangi dan Propinsi Jawa Timur.





## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Kabupaten Banyuwangi

#### 4.1.1 Keadaan Demografi

Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk merupakan komponen penting dalam pembangunan nasional. Menurut Meier dan Baldwin (Arsyad, 1992 : 7 – 9) Salah satu sifat negara berkembang adalah adanya masalah tekanan penduduk. Masalah tekanan penduduk itu bisa berbentuk :

- a. Pengangguran di pedesaan
- b. Pertumbuhan penduduk yang cepat
- c. Besarnya angka tanggungan ekonomi

Dalam pelaksanaan pembangunan, masalah kependudukan merupakan bidang yang cukup mendapat perhatian, hal ini tercermin dari pembangunan yang salah satu sasarnya adalah usaha untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk.

Sensus penduduk tahun 1990 menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi 1.445.261 dengan jumlah penduduk laki-laki 711.868 dan penduduk perempuan 733.393 jiwa. Hasil survei penduduk antar sensus (SUPAS) tahun 1995 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Banyuwangi berjumlah 1.449.037 dengan komposisi 713.390 jiwa penduduk laki-laki dan 735.697 penduduk perempuan. Rata-rata pertumbuhan penduduk di Kabupaten Banyuwangi sebesar 0,07 %. Kondisi ini disebabkan oleh keberhasilan program KB, Hal ini disebabkan penurunan angka mortalitas dan fertilitas.

Kondisi di atas dapat digunakan sebagai tolok ukur dari keberhasilan pembangunan khususnya bidang kesehatan yang dilaksanakan oleh Daerah Tingkat II Banyuwangi.

Data penduduk akhir tahun 1999 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi adalah 1.454.851 dengan perbandingan 715.851 (49,21%) penduduk laki-laki dan 738.730 (50,79%) penduduk perempuan dengan angka sex ratio 96,90. Untuk lebih jelasnya jumlah dan

komposisi penduduk Kabupaten Banyuwangi sejak tahun 1990 - 1999 terdapat pada tabel 1.

**Tabel 1 Jumlah dan Komposisi Penduduk Kabupaten Banyuwangi tahun 1990-1999**

Tahun	Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan
1990	1.445.261	711.868	733.393
1991	1.446.463	712.275	734.188
1992	1.447.168	712.422	734.746
1993	1.448.017	712.694	735.323
1994	1.448.632	713.083	735.549
1995	1.449.037	713.390	735.647
1996	1.450.063	713.871	736.192
1997	1.450.972	714.236	736.736
1998	1.451.787	714.579	737.208
1999	1.454.581	715.851	738.730

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2000

Angka pertumbuhan penduduk yang relatif kecil yakni 0.07 % merupakan indikator yang menunjukkan keberhasilan untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk yang merupakan salah satu tujuan pembangunan. Untuk mengetahui penduduk akhir tahun menurut jenis kelamin dan golongan umur tahun 1999 disajikan dalam tabel 2.

**Tabel 2 Penduduk akhir tahun menurut jenis kelamin dan golongan umur di Kabupaten Banyuwangi tahun 1999 (Jiwa)**

Umur (tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
	Laki-laki	Perempuan	
< 1	9.950	9.688	19.638
1 - 4	54.942	50.470	105.412
5 - 14	161.640	152.127	313.767
15 - 44	334.176	358.928	693.104
45 - 64	103.325	108.151	211.476
> 65	51.818	59.366	111.184
Jumlah	715.851	738.730	1.454.581

Sumber : BPS Kabupaten Banyuwangi, 1999



Dari tabel terlihat bahwa penduduk Kabupaten Banyuwangi didominasi oleh penduduk usia produktif (15-44 tahun) yaitu 47,65 %, kemudian usia (5-14 tahun) yaitu 21,57 % dan usia (45-65 tahun) yaitu 14,54%. Komposisi penduduk tersebut memberikan gambaran demografi Kabupaten Banyuwangi.

#### 4.1.2 Tinjauan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi

Produk domestik Regional Kabupaten Banyuwangi selama tahun 1994-1999 didominasi oleh sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Secara rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB tahun 1994 – 1999 adalah sebesar 43,70%, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 23,48%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah agraris, dimana sektor pertanian berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Banyuwangi.

Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi tahun 1994 – 1999 terus menunjukkan peningkatan. Tetapi pada tahun 1998 mengalami kontraksi sebesar -6,87% berdasar atas harga konstan 1993. Krisis moneter yang berdampak pada semua sektor ekonomi menjadi penyebab keadaan tersebut. Secara terperinci laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 Laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Banyuwangi berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan 1993 tahun 1995 – 1999 (%)**

Sektor	1995	1996	1997	1998	1999
Pertanian	6.48	5.41	-0.17	-2.90	7.68
Pertambangan dan penggalian	8.55	6.62	17.14	-17.78	21.12
Industri Pengolahan	10.50	5.79	14.09	-0.10	-31.10
Listrik, gas dan air bersih	24.69	13.72	13.81	-43.32	4.99
Konstruksi	-16.66	6.18	7.60	-45.81	3.15
Perdagangan, hotel dan restoran	15.26	7.98	13.46	-5.50	9.02
Pengangkutan dan komunikasi	2.04	4.56	9.64	-30.64	-2.19
Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan	15.57	21.47	16.02	-0.49	5.54
Jasa-jasa	1.35	4.63	2.81	4.52	12.95
PDRB	8.02	6.80	6.56	-6.87	3.88

Sumber : Banyuwangi Dalam Angka 1999

Pertumbuhan minus Kabupaten Banyuwangi dipengaruhi oleh sektor yang paling dominan kontribusinya terhadap total PDRB sehingga pertumbuhan minus pada sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor industri pengolahan membawa pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan negatif kabupaten Banyuwangi.

#### 4.1.3 Potensi Sektoral

Potensi ekonomi di Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat dari potensi sektoral yang ada. Potensi sektoral tersebut diantaranya adalah :



## I. Potensi Pertanian

Sektor pertanian di Kabupaten Dati II Banyuwangi memiliki beberapa sub sektor antara lain :

### a. Sub sektor Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, sayur-sayuran, buah-buahan, kacang hijau, biji-bijian dan hasil-hasil produk ikutannya.

Luas lahan yang ditanami secara keseluruhan berdasarkan pengairan adalah 66.249 Ha tahun 1996, 66.266 Ha tahun 1997 dan pada tahun 1998 luas lahan yang ditanami menurun menjadi 66.237 Ha, Sedangkan pada tahun 1999 luas lahan meningkat kembali menjadi 66.277 Ha.

Untuk lebih jelasnya produksi beberapa tanaman bahan makanan tahun 1999 dapat dilihat pada tabel 4.

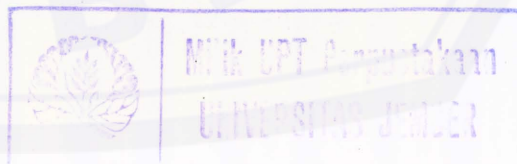
**Tabel 4 Luas panen, Hasil perhektar dan Produksi tanaman pangan Kabupaten Banyuwangi tahun 1999**

Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi Rata-rata (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
Padi	120.396	55,01	6.623.552
Jagung	16.259	25,79	419.248
Ubi Kayu	3.882	159,17	61.789
Ubi Jalar	1.107	302,91	33.532
Kacang Tanah	2.134	9,68	2.067
Kedelai	44.573	10,31	45.934
Kacang hijau	5.674	7,00	3.688
Sayur-sayuran	4.660	-	21.731
Buah-buahan	13.777 (batang)	-	68.849

Sumber : Banyuwangi dalam angka 1999

### b. Sub sektor Tanaman Perkebunan

Sub sektor ini mencakup komoditi perkebunan yang diusahakan oleh rakyat dan perusahaan perkebunan besar. Komoditi tanaman perkebunan yang



usahakan oleh rakyat seperti kelapa, jambu mente, kopi, kapuk, tebu, tembakau, cengkeh, lada, jarak dan sebagainya termasuk produk ikutannya.

Komoditi tanaman perkebunan yang diusahakan oleh perusahaan besar, seperti karet, kopi, coklat, cengkeh, kelapa/kopra, tembakau dan kapuk randu.

Adapun jumlah produksi dari masing-masing jenis perkebunan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5 Luas areal dan produksi perkebunan menurut jenis perkebunan untuk semua jenis tanaman 1999**

Jenis Perkebunan	Luas (Hektar)	Produksi (Ton)
Perkebunan Rakyat	32.981	55.180,4
Perkebunan Besar Negara	28.953	17.010
Perkebunan Besar Swasta Nasional	9.368	6.815
Perkebunan Besar Swasta Asing	2.174	1.941

Sumber : Banyuwangi Dalam Angka 1999

c. Sub sektor Peternakan dan Hasilnya

Sub sektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas maupun hasil-hasil ternak seperti susu segar, telur, serta hasil pemotongan ternak.

Adapun jumlah ternak lokal yang dikeluarkan Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi menurut jenis ternak dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6 Banyaknya ternak lokal yang dikeluarkan Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi Menurut jenis ternak tahun 1999 (ekor).**

Jenis	1996	1997	1998	1999
Sapi	12.141	11.184	17.350	14.753
Kerbau	5.737	5.513	6.648	4.532
Kambing	104	280	-	102
Domba	-	-	-	-
Kuda	-	-	-	-
Babi	-	-	63	-

Sumber : Banyuwangi Dalam Angka 1999



## d. Sub sektor Kehutanan

Cakupan dari sub sektor ini adalah komoditi kayu pertukaran, kayu bakar, arang, bambu dan hasil hutan lainnya. Luas areal hutan menurut jenis hutan dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7 Luas areal hutan menurut jenis hutan dalam wilayah KPH Banyuwangi Tahun 1998-1999 (Dalam Ha)**

Jenis Hutan	Luas areal (Ha)	
	1998	1999
Hutan Produksi	48.905,70	57.512,90
Hutan Lindung Alam	21.300,00	50.289,00
Hutan Suaka	-	-
Hutan Sengketa	2.117,80	3.146,60
Hutan Alur	380,10	526,10

Sumber : Banyuwangi Dalam Angka 1999

Sedangkan produksi hasil hutan atas dasar komoditi dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8 Produksi Hasil Hutan Berdasarkan Komoditi di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi Tahun 1998-1999**

Jenis Komoditi	Produksi	
	1998	1999
Kayu Pertukangan (M <sup>3</sup> )	75.430	104.282
Kayu Bakar (Sm)	7.814	5.638
Lain-lain		
Kopi Glondong (Kg)	4.500	71.170
Getah Pinus (Kg)	530.622	3.523.929
Rotan (batang)	67.978	52.817
Kedawung (Kg)	-	2.812
Getah Damar (Kg)	-	27.119

Sumber : Banyuwangi Dalam Angka 1999

e. Sub sektor Perikanan

Sub sektor ini mencakup komoditi yang dihasilkan dari kegiatan perikanan laut, perikanan darat serta pengolahan sederhana (pengeringan dan pengalengan ikan).

Produksi dan nilai produksi dari subsektor perikanan di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi pada tahun 1998 dan 1999 dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel. 9 Produksi, dan nilai produksi perikanan menurut sektor di Kabupaten Banyuwangi tahun 1999**

Sektor	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (000)
Perikanan Laut	58.497,600	144.584.547,000
Perikanan Darat	2.663,665	175.794.764,750
Perairan Umum	121,900	491.172,000

Sumber : Banyuwangi Dalam Angka 1999

2. Potensi Pertambangan dan Penggalian

Sub sektor ini mencakup komoditi belerang, batu bangunan, pasir dan tanah liat.

3. Potensi Industri Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Banyuwangi mencakup subsektor industri besar dan sedang, industri kecil dan kerajinan rumah tangga.

4. Potensi Listrik, Gas dan Air bersih

Sektor ini di Kabupaten Dati II Banyuwangi mencakup sub sektor listrik dan air bersih. Sub sektor listrik mencakup listrik yang diperoleh dari PLN dan listrik dari non PLN.

Pertumbuhan jumlah pelanggan dan KWh terjual pada PT. (Persero) PLN cabang Banyuwangi dapat dilihat pada tabel 9.



**Tabel 10 Jumlah pelanggan dan KWh terjual pada PT. (Persero) PLN distribusi Jawa Timur Cabang Banyuwangi Tahun 1997 – 1999**

Uraian	1997	1998	1999
Jumlah Pelanggan	-	211.828	224.793
KWh Terjual (KWh)	179.338.742	208.712.794	237.394.032
Nilai (Rp)	29.100.833.000	40.528.247.000	47.810.336.000

Sumber : Banyuwangi Dalam Angka 1999

Sub sektor air minum mencakup air minum yang diusahakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perkembangan dari sub sektor air minum disajikan dalam tabel 10.

**Tabel 11 Jumlah pelanggan, produksi, nilai produksi air minum di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi tahun 1997 – 1999**

Uraian	1997	1998	1999
Banyaknya Pelanggan	13.573	14.447	15.231
Produksi (M <sup>3</sup> )	4.704.520	4.756.320	3.404.098
Nilai Produksi (000 Rp)	1.735.572	2.401.100	2.677.407
Harga Rata-rata per M <sup>3</sup> (Rp)	488	659	675
Tenaga Kerja	171	197	201

Sumber : Banyuwangi Dalam Angka 1999

#### 5. Potensi Konstruksi

Sektor ini mencakup kegiatan pembangunan fisik (konstruksi) baik berupa gedung, jalan, jembatan dan konstruksi lainnya.

#### 6. Potensi Perdagangan, Hotel dan Restoran.

Sektor ini mencakup subsektor perdagangan besar dan eceran, sub sektor hotel dan sub sektor restoran.

Sub sektor perdagangan terdiri dari perdagangan besar dan eceran. Komoditi yang diperdagangkan cukup beragam yaitu komoditi pertanian, pertambangan dan pengalihan, industri serta beberapa komoditi impor.

Sub sektor hotel mencakup hotel-hotel baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya. Jumlah hotel berkembang dari tahun ke tahun yakni, 36 buah pada tahun 1995 dan 1996, kemudian menjadi 41 buah pada tahun 1997 dan 1998. Jumlah tamu yang menginap tahun 1998 sejumlah 246.738 yang terdiri dari tamu domestik 210.952 dan tamu asing berjumlah 35.786.

Sub sektor restoran mencakup restoran tiap kecamatan dengan jumlah rata-rata output masing-masing restoran.

#### 7. Potensi Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini mencakup sub sektor angkutan dan komunikasi. Sub sektor mencakup angkutan umum baik darat, laut, angkutan rel termasuk jasa penunjang angkutan. Sub sektor ini meliputi angkutan jalan raya, jasa penunjang angkutan dan bongkar muat.

Angkutan jalan raya meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan umum, baik kendaraan bermotor maupun tak bermotor antara lain bus, truck, colt, becak, dokar dan sebagainya. Jasa penunjang angkutan meliputi kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan erat dengan kegiatan pengangkutan seperti terminal, parkir, keagenan barang dan penumpang, bongkar muat, penyimpanan dan pergudangan serta jasa penunjang lainnya.

Sub sektor komunikasi meliputi pos dan giro dan Telekomunikasi. Pos dan Giro mencakup kegiatan pemberian jasa pos dan giro seperti pengiriman surat, wesel, paket, jasa giro, tabungan dan sebagainya. Sedangkan telekomunikasi mencakup kegiatan pemberian jasa dalam pemakaian telepon, telegrap dan jasa teleks.

#### 8. Potensi Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor ini meliputi kegiatan bank, asuransi, koperasi simpan pinjam, pegadaian, sewa bangunan, jasa perusahaan dan lembaga keuangan lainnya. Sewa bangunan meliputi jasa penggunaan rumah bangunan sebagai tempat



tinggal tanpa memperhatikan apakah rumah itu milik sendiri atau rumah sewa.

Jasa perusahaan meliputi pengacara, jasa akuntan, biro arsitektur, pengolahan data, periklanan dan sebagainya.

#### 9. Potensi Jasa-jasa

Sektor ini meliputi sub sektor pemerintahan umum dan swasta. Sub sektor pemerintahan umum meliputi administrasi pemerintahan dan pertahanan, jasa pemerintahan lainnya. Sub sektor swasta mencakup kegiatan jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan kebudayaan serta jasa perorangan dan rumah tangga.

Jasa sosial kemasyarakatan mencakup jasa pendidikan, jasa kesehatan serta jasa kemasyarakatan lainnya seperti panti asuhan, palang merah, panti wreda, yayasan pemeliharaan anak cacat, tempat ibadat terbatas yang dikelola oleh pihak swasta. Sedangkan kegiatan sejenis yang dikelola pemerintah termasuk sub sektor pemerintah.

##### a. Jasa Kesehatan

Mencakup rumah sakit, dokter praktek dan jasa kesehatan lainnya yang dikelola oleh swasta.

##### b. Jasa Pendidikan

Tingkat Jasa Pendidikan diukur dari murid sekolah swasta menurut jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

Jasa hiburan dan kebudayaan mencakup kegiatan bioskop, panggung kesenian, studio, radio swasta, taman hiburan dan sebagainya. Jasa perseorangan dan rumah tangga mencakup jasa reparasi, perbengkelan, pembantu rumah tangga.

## 4.2 Analisis Data dan Pembahasan

### 4.2.1 Sektor Prioritas

Sektor Prioritas adalah satu atau beberapa sektor yang mempunyai keunggulan komparatif dibandingkan beberapa sektor lain yang terdapat dalam satu daerah. Oleh karena itu dalam suatu perencanaan pembangunan ekonomi regional, suatu sektor prioritas harus mendapat perhatian untuk dikembangkan lebih lanjut, khususnya untuk kepentingan daerah dan untuk suksesnya pembangunan nasional pada umumnya. Untuk mengetahui kelompok sektor prioritas yang terdapat pada satu daerah digunakan analisis *Location Quotient* (LQ) yaitu suatu analisa yang membandingkan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB pada lingkup nasional dalam hal ini tingkat propinsi. Hasil LQ suatu sektor lebih dari satu menunjukkan bahwa sektor tersebut mempunyai keunggulan komparatif dari sektor lain, sebaliknya bila nilai LQ lebih kecil dari satu menunjukkan bahwa sektor tersebut tidak mempunyai keunggulan komparatif dan kurang potensial untuk dikembangkan.

Dari perhitungan LQ, diketahui bahwa Kabupaten Banyuwangi pada tahun 1994 – 1999 secara sektoral memiliki beberapa sektor yang mempunyai nilai LQ lebih dari 1, artinya bahwa di Kabupaten Banyuwangi terdapat beberapa sektor prioritas yang harus mendapat perhatian yang dapat dilihat pada tabel 11.



**Tabel 12 Kelompok Sektor dan Sub Sektor Prioritas yang Terdapat di Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1994 – 1999.**

Sektor / Sub Sektor	Nilai Location Quotient					
	1994	1995	1996	1997	1998	1999
<b>Pertanian</b>	2.46	2.57	2.65	2.58	2.38	2.49
Tanaman Bahan Pangan	2.59	2.66	2.76	2.72	2.45	2.47
Tanaman Perkebunan	1.34	1.75	1.61	1.45	1.47	1.89
Peternakan	3.57	3.69	4.82	4.42	3.92	4.06
Kehutanan	1.58	2.46	2.07	2.18	2.42	3.27
Perikanan	2.77	2.09	1.08	1.58	1.75	1.73
<b>Perdagangan, Hotel dan Restoran</b>						
Perdagangan	1.11	1.08	1.08	1.12	1.17	1.22
Hotel	1.09	1.11	1.11	1.15	0.01	1.27
Restoran	0.35	0.35	0.58	0.62	0.26	0.27
	0.84	1.06	1.06	1.07	1.24	1.22
<b>Pengangkutan dan Komunikasi</b>						
Angkutan	1.49	1.41	1.36	1.45	0.93	0.88
Komunikasi	1.66	1.58	1.59	1.73	1.14	0.98
	0.31	0.03	0.24	0.24	0.21	0.21
<b>Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan</b>						
Bank	0.66	0.73	0.85	0.94	1.04	1.05
Lembaga Keuangan bukan bank	0.32	0.29	0.42	0.48	0.45	0.19
Jasa penunjang keuangan	0.65	0.67	0.76	0.81	1.25	1.31
Sewa Bangunan	0	0	0	0	0	0
Jasa Perusahaan	1.41	1.67	1.86	1.98	1.96	2.10
	0.19	0.18	0.28	0.35	0.41	0.47

Sumber : Lampiran 9

### 1. Sektor Pertanian

Dari perhitungan LQ pada tiap sektor dan sub sektor diketahui bahwa sektor pertanian memiliki nilai LQ yang relatif tinggi yaitu 2,46 tahun 1994, 2,57 tahun 1995, 2,65 tahun 1996, 2,58 tahun 1997 dan ditahun 1998 nilai LQ sektor pertanian mengalami penurunan cukup besar yaitu 2,38 dan meningkat menjadi 2,49 di tahun 1999.

Sub sektor sektor yang memiliki nilai LQ cukup besar adalah sub sektor peternakan dengan nilai LQ 4,06 pada tahun 1999, sub sektor kehutanan dengan

LQ tahun 1999 sebesar 3,27 dan sub sektor tanaman bahan makanan dengan LQ 2,47 pada tahun 1999.

Dari nilai LQ sektor dan sub sektor terlihat bahwa sektor pertanian merupakan sektor dengan angka prioritas tertinggi di Kabupaten Banyuwangi meskipun dengan nilai LQ yang berfluktuasi setiap tahun. Nilai LQ sektor pertanian berfluktuasi pada tingkat LQ sebesar 2,00, sehingga dapat dikatakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis yang cukup kuat. Pada tahun 1998 nilai basis sektor pertanian mengalami penurunan yang cukup besar, hal ini disebabkan oleh krisis moneter yang berupa :

- Kenaikan harga sehingga penggunaannya tidak optimal dan menyebabkan hasil panen tidak maksimal.
- Kenaikan biaya pengolahan dan harga bibit, hal ini menyebabkan adanya lahan yang tidak ditanami sehingga mengurangi luas panen.
- Harga pasar yang cenderung tetap, sehingga mengurangi minat petani untuk melakukan kegiatan pertanian karena laba yang relatif kecil.

Dari penyebab di atas penyebab lain yang cukup berpengaruh adalah kondisi pertanian saat itu, yakni semakin banyaknya hama pertanian seperti tikus dan penggerek batang.

Karakteristik Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi yang memiliki proporsi lahan sawah dan perkebunan yang sejumlah 138.938,6 Ha (24,03%) dari total wilayah Kabupaten Banyuwangi, relatif sama dengan kondisi Jawa Timur dengan lahan sawah dan perkebunan sejumlah 1.160.426 Ha (24,84%) dari total wilayah Jawa Timur dan didukung oleh kualitas lahan yang memadai merupakan salah satu faktor penting yang mendorong sub sektor peternakan menjadi sub sektor basis yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Faktor lain yang turut mendukung terjadinya keadaan tersebut adalah pasar yang cukup menjanjikan, baik pasar lokal maupun pasar luar daerah. Hal ini sangat menguntungkan bagi perekonomian Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi yang cenderung bergantung pada produk agraris dan produk ikutannya. Pada tahun 1998 Sub sektor Peternakan mengalami penurunan tingkat basis yang cukup tinggi, hal ini tidak lepas dari pengaruh krisis ekonomi yang berdampak pada tingkat konsumsi



masyarakat yang cenderung menurun, serta kesulitan dana dan permodalan akibat kenaikan biaya pada kegiatan sub sektor peternakan.

## 2. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Perdagangan, hotel dan restoran menjadi salah satu sektor prioritas yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi. Hal ini tercermin dari angka Location Quotient dari sektor tersebut yaitu 1,11 pada tahun 1994, 1,08 tahun 1995, 1,08 tahun 1996, 1,12 tahun 1997, 1,17 tahun 1998 dan 1,22 pada tahun 1999. Berdasarkan nilai LQ sektor perdagangan, hotel dan restoran selama kurun waktu 1994 – 1999 dapat dikatakan bahwa sektor tersebut memiliki nilai LQ yang relatif meningkat, sehingga dapat dikatakan sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki perkembangan yang positif tiap tahunnya. Hal ini berkaitan erat dengan keadaan geografis Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi. Letak Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi cenderung menjadi tujuan antara yang merupakan jalur perdagangan dan pariwisata. Kondisi ini terutama didominasi oleh besarnya jalur perdagangan dan pariwisata yang menuju daerah timur Indonesia.

Sub sektor yang muncul dan mendominasi sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah sub sektor perdagangan dengan nilai LQ mencapai 1,09 tahun 1994, 1,11 pada tahun 1995, 1,11 tahun 1996, 1,15 tahun 1997, 1,21 tahun 1998 dan meningkat menjadi 1,27 pada tahun 1999. Hal ini merupakan efek dari jumlah produk domestik Kabupaten Banyuwangi yang relatif besar. Produk yang dihasilkan terutama didominasi oleh hasil-hasil pertanian serta produk-produk yang merupakan produk turunan dari hasil agraris seperti halnya kerajinan bambu, kayu serta hasil agraris dengan pengolahan sederhana.

## 2. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Pengangkutan dan Komunikasi memiliki nilai LQ sektoral lebih besar dari satu selama kurun waktu 1994 – 1997, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa sektor pengangkutan dan komunikasi menjadi salah satu sektor prioritas yang patut dipertimbangkan pengembangannya di Kabupaten Daerah Tingkat II

Banyuwangi. Adapun nilai LQ sektor tersebut adalah 1,49 tahun 1994, 1,41 pada tahun 1995, 1,36 tahun 1996 dan 1,45 tahun 1997. Setelah kurun waktu tersebut nilai LQ sektor pengangkutan dan komunikasi merosot hingga mencapai nilai LQ sejumlah 0,93 tahun 1998 dan 0,86 pada tahun 1999. Kondisi ini terkait erat dengan adanya krisis moneter yang berimbas pada hampir semua sektor perekonomian yang ada. Sektor pengangkutan merupakan salah satunya, dimana transportasi merupakan kegiatan turunan dari kegiatan ekonomi lainnya termasuk di dalamnya perdagangan. Semakin kecil volume perdagangan maka semakin kecil pula pendapatan dalam bidang transportasi, demikian juga halnya dalam tinjauan sektoral ekonomi. Kondisi ini tidak menutup kemungkinan bahwa volume perdagangan akan kembali pada skala semula dan menjadikan sektor pengangkutan dan telekomunikasi sebagai sektor prioritas yang berpotensi. Dalam sektor ini subsektor yang bersifat basis adalah sub sektor pengangkutan yang memiliki nilai LQ sebesar 1,14 tahun 1998 dan 0,98 pada tahun 1999.

### 3. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.

Sektor keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan memiliki nilai LQ tahun 1994 sebesar 0,66, 0,73 tahun 1995, 0,85 pada tahun 1996, 0,94 tahun 1997 dan 1,04 pada tahun 1998, sedangkan pada tahun 1999 meningkat menjadi 1,05. Hal ini menunjukkan bahwa sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor basis di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi.

Sedangkan sub sektor yang muncul sebagai prioritas yang berpotensi untuk dikembangkan adalah sub sektor sewa bangunan dengan nilai LQ 1,41 tahun 1994, 1,67 tahun 1995, 1,86 tahun 1996, 1,98 tahun 1997, 1,96 tahun 1998 dan meningkat menjadi 2,10 pada tahun 1999.



**Tabel 13 Kelompok sektor dan subsektor prioritas atas dasar harga berlaku yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi tahun 1994 – 1999.**

Sektor / Sub Sektor	Nilai Location Quotient					
	1994	1995	1996	1997	1998	1999
<b>Pertanian</b>	2.55	2.70	2.66	2.51	2.59	
Tanaman Bahan Pangan	2.72	2.77	2.77	2.96	2.77	
Tanaman Perkebunan	1.46	2.35	2.02	1.52	1.69	
Peternakan	3.25	3.26	3.94	3.82	3.59	
Kehutanan	1.53	2.29	1.92	2.13	2.05	
Perikanan	2.88	2.15	1.24	1.40	2.48	
<b>Perdagangan, Hotel dan Restoran</b>	0.98	1.04	1.07	1.08	0.88	
Perdagangan	1.04	1.06	1.10	1.06	0.89	
Hotel	0.33	0.33	0.60	0.68	0.37	
Restoran	0.85	1.13	1.07	1.28	0.87	
<b>Pengangkutan dan Komunikasi</b>	1.50	1.40	1.28	1.29	0.68	
Angkutan	1.66	1.55	1.46	0.97	0.75	
Komunikasi	0.31	0.37	0.34	0.30	0.31	
<b>Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan</b>	0.70	0.70	0.93	1.07	1.29	
Bank	0.45	0.26	0.57	0.72	1.03	
Lembaga Keuangan bukan bank	0.66	0.70	0.80	0.88	1.18	
Jasa penunjang keuangan	0	0	0	0	0	
Sewa Bangunan	1.39	1.96	1.93	2.15	2.80	
Jasa Perusahaan	0.18	0.18	0.27	0.33	0.25	

Sumber : Lampiran 10

#### 1. Sektor Pertanian

Tabel 13 menunjukkan bahwa atas dasar harga berlaku, sektor pertanian merupakan sektor prioritas. Sektor pertanian memiliki nilai LQ 2,55 untuk tahun 1994, 2,70 pada tahun 1995, 2,66 pada tahun 1996, 2,51 pada tahun 1997, 2,59 pada tahun 1998 dan pada tahun 1999 nilai LQ sektor pertanian adalah 2,71.

Subsektor yang menjadi prioritas adalah subsektor peternakan dengan nilai LQ 3,59 pada tahun 1998 dan 4,32 pada tahun 1999, subsektor tanaman

bahan makanan 2,77 pada tahun 1998 dan 2,74 pada tahun 1999 serta subsektor perikanan dengan LQ sebesar 2,48 pada tahun 1998 dan 1,62 pada tahun 1999.

2. Sektor perdagangan, hotel dan restoran

Salah satu sektor yang menjadi prioritas adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor ini memiliki nilai LQ 0,98 pada tahun 1994, 1,04 pada tahun 1995, 1,07 pada tahun 1996, 1,08 pada tahun 1997 dan 0,88 pada tahun 1998 kemudian sedikit menurun pada tahun 1999 menjadi 0,82.

Subsektor prioritas dalam sektor ini adalah subsektor perdagangan dengan LQ 0,89 pada tahun 1998 dan 0,81 pada tahun 1999 serta subsektor restoran dengan LQ 0,87 dan 0,94 pada tahun 1998 dan 1999.

3. Sektor pengangkutan dan komunikasi

Pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor prioritas yang perlu dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi. Sektor ini memiliki nilai LQ sebesar 1,50 pada tahun 1994, 1,40 tahun 1995, 1,28 tahun 1996, 1,29 tahun 1997 dan 0,68 pada tahun 1998 kemudian menurun menjadi 0,55 pada tahun 1999.

Subsektor prioritas dalam sektor ini adalah subsektor angkutan dengan nilai LQ 0,75 pada tahun 1998 dan 0,63 pada tahun 1999.

4. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Sektor ini menjadi sektor prioritas dengan LQ sebesar 0,70 pada tahun 1994 dan 1995, 0,93 tahun 1996, 1,07 pada tahun 1997 dan 1,29 pada tahun 1998 sedang pada tahun 1999 meningkat menjadi 1,46.

Subsektor prioritas pada tahun 1998 adalah subsektor sewa bangunan dengan LQ 2,80 dan 2,61 pada tahun 1998 dan 1999 serta subsektor lembaga keuangan bukan bank dengan nilai LQ 1,18 pada tahun 1998 dan 1,45 pada tahun 1999.

Analisa dengan menggunakan LQ memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan LQ adalah bahwa kriteria ini bersifat statis yang hanya memberikan gambaran pada satu titik waktu. Hal ini berarti sektor yang unggul tahun ini belum tentu unggul pada tahun yang akan datang.



Sebaliknya sektor yang belum unggul saat ini bisa saja unggul di masa mendatang. Keadaan ini tergantung pada laju pertumbuhan sektor/sub sektor antara daerah dengan himpunannya. Suatu keadaan dimana pertumbuhan sektor/sub sektor di daerah atau himpunan yang salah satunya memiliki nilai negatif akan menghasilkan angka LQ yang negatif pula. Angka LQ yang negatif tidak dapat ditafsirkan, karena batas minimum LQ adalah nol. Uraian diatas memberikan suatu kesimpulan bahwa LQ tidak dapat digunakan untuk membandingkan laju pertumbuhan.

Sebagai alternatif dari kelemahan LQ di atas dapat digunakan *Dynamic Location Quotient (DLQ)*. DLQ membandingkan tingkat laju pertumbuhan sektor/sub sektor antara daerah dengan himpunannya dengan acuan rata-rata pertumbuhan sektor/sub sektor tiap tahun. Hasil perhitungan DLQ pada suatu sektor/subsektor yang menghasilkan DLQ lebih besar dari satu mempunyai arti proporsi laju pertumbuhan sektor/subsektor terhadap PDRB daerah lebih cepat dibandingkan proporsi laju pertumbuhan sektor/subsektor tersebut terhadap PDRB himpunannya. Dimasa datang, dengan asumsi bahwa keadaan tetap maka dapat diharapkan sektor/sub sektor ini akan unggul dalam persaingan.

Berdasarkan perhitungan DLQ di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi pada tahun 1994 - 1999 dapat diketahui bahwa secara sektor/subsektoral terdapat beberapa sektor/sub sektor yang memiliki nilai  $DLQ > 1$ . Hal ini berarti sektor/subsektor ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, sehingga dimasa datang dapat menjadi suatu sektor yang prioritas. Adapun sektor/subsektor yang diharapkan mampu menjadi prioritas dimasa yang akan datang disajikan pada tabel 14.

**Tabel 14 Sektor dan Subsektor Prioritas dengan Metode Dynamic Location Quotient di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1994 – 1999**

No	Sektor/Subsektor	Nilai Dynamic Location Quotient
I	PERTANIAN	1,03
1.1	Tanaman Bahan Makanan	0,96
1.2	Tanaman Perkebunan	1,56
1.3	Peternakan dan Hasilnya	1,21
1.4	Kehutanan	2,73
1.5	Perikanan	0,72
II	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	2,21
2.1	Pertambangan Migas	0
2.2	Pertambangan Non Migas	1,24
2.3	Penggalian	3,18
III	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	1,10
3.1	Perdagangan	0,57
3.2	Hotel	1,16
3.3	Restoran	1,55
IV	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	1,76
4.1	Bank	0,88
4.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	2,27
4.3	Jasa Penunjang Keuangan	0
4.4	Sewa Bangunan	1,65
4.5	Jasa Perusahaan	3,32
V	JASA-JASA	3,60
5.1	Pemerintahan Umum	1,30
5.2	Swasta	0,96

Sumber : Lampiran 15

#### 1. Sektor Pertanian

Dengan penggunaan metode DLQ dalam penentuan sektor/subsektor prioritas diperoleh hasil bahwa sektor pertanian menjadi salah satu sektor berpotensi yang perlu dikembangkan. Sektor pertanian yang memiliki nilai



DLQ sebesar 1,03 memberikan arti bahwa sektor ini di masa mendatang tetap memiliki daya saing yang kuat untuk menjadi sektor unggulan di Kabupaten Dati II Banyuwangi. Diperolehnya sektor pertanian sebagai sektor berpotensi tidak lepas dari struktur masyarakat dan keadaan geografi Daerah Tingkat II Banyuwangi yang tergolong agraris.

Subsektor yang berpotensi dengan metode DLQ adalah subsektor kehutanan dengan DLQ sebesar 2,73, subsektor tanaman perkebunan dengan nilai DLQ 1,56 dan sektor peternakan dengan DLQ sebesar 1,21. Subsektor-subsektor tersebut perlu ditingkatkan pengelolannya, mengingat tingkat daya saingnya yang tinggi dimasa yang akan datang.

Tingkat keunggulan sektor dan subsektor pertanian ini tercermin dari angka DLQ yang relatif stabil meskipun dengan penggunaan dua dasar harga dalam penghitungan yaitu dengan menggunakan harga konstan 1993 dan harga berlaku.

## 2 Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dimasa yang akan datang, dengan nilai DLQ yang relatif besar yaitu 2,21. Dengan metode LQ diperoleh hasil bahwa sektor pertambangan dan Penggalian tidak menjadi prioritas di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi. Tetapi dengan metode DLQ sektor ini memiliki nilai potensial yang cukup besar dimasa datang, sehingga sektor ini perlu ditingkatkan pengelolannya dengan target prioritas dimasa mendatang. Pertumbuhan tiap tahun dari sektor ini relatif besar yaitu dengan rata-rata 7,01 %. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat nilai DLQ yang stabil pada perhitungan dengan dua dasar harga.

Subsektor yang menjadi prioritas adalah subsektor penggalian dengan DLQ sebesar 3,18 dan sub sektor pertambangan non migas dengan DLQ sebesar 1,24. Penggalian muncul sebagai subsektor prioritas karena banyaknya unit penggalian dengan material pasir, batu, tanah liat dan sebagainya.

3. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki nilai DLQ 1,10, sehingga dapat dikatakan bahwa sektor ini akan mampu menjadi sektor unggulan dimasa yang akan datang. Sektor ini memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 9,02% tiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh letak geografis Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi yang menjadi penghubung antar wilayah yang memiliki aktivitas cukup besar.

Subsektor yang menjadi unggulan adalah subsektor restoran dengan nilai DLQ sebesar 1,55 kemudian subsektor hotel dengan DLQ 1,16 sedangkan subsektor perdagangan, dimasa yang akan datang kurang memiliki daya saing untuk menjadi suatu subsektor unggulan.

4. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Berdasarkan perhitungan DLQ tahun 1994 –1999 sektor ini merupakan sektor prioritas dengan DLQ sebesar 1,10. Nilai DLQ ini mengindikasikan bahwa sektor ini perlu mendapat perhatian dalam pembangunan karena prospeknya dimasa datang. Sektor ini memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. Subsektor yang memiliki nilai prioritas yang cukup tinggi adalah subsektor jasa perusahaan dan lembaga keuangan bukan bank dengan nilai DLQ sebesar 3,32 dan 2,74.

5. Sektor Jasa-jasa

Pertumbuhan rata-rata sebesar 12,95% tiap tahunnya memberikan indikasi bahwa sektor ini dapat menjadi sektor unggulan dimasa datang. Hal ini terbukti dengan nilai DLQ sektor jasa-jasa yaitu 3,60, sehingga dengan pola pengelolaan yang tepat dapat diharapkan sektor jasa menjadi salah satu sektor unggulan dalam pembangunan. Subsektor yang prioritas adalah subsektor pemerintahan umum dengan nilai DLQ sebesar 1,30. Kondisi ini terjadi karena kecenderungan pemerintah untuk turut serta dalam setiap kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan jasa dan kebutuhan sosial.



Atas dasar harga berlaku sektor prioritas di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi nampak pada tabel 15.

**Tabel 15 Sektor dan Subsektor Prioritas dengan Metode Dynamic Location Quotient di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1994 – 1999**

No	Sektor/Subsektor	Nilai Dynamic Location Quotient
I	PERTANIAN	1,08
1.1	Tanaman Bahan Makanan	0,94
1.2	Tanaman Perkebunan	1,88
1.3	Peternakan dan Hasilnya	1,39
1.4	Kehutanan	2,46
1.5	Perikanan	1,10
II	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1,86
2.1	Pertambangan Migas	0
2.2	Pertambangan Non Migas	1,08
2.3	Penggalian	3,38
III	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	1,63
3.1	Bank	3,71
3.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	2,64
3.3	Jasa Penunjang Keuangan	0
3.4	Sewa Bangunan	2,32
3.5	Jasa Perusahaan	2,23

Sumber : Lampiran 16

#### 1. Sektor pertanian

Sektor pertanian mempunyai peluang untuk menjadi sektor prioritas dimasa yang akan datang. Hal ini ditunjukkan dengan angka DLQ yang cukup tinggi yaitu 1,08 yang menunjukkan bahwa perkembangannya cukup pesat dan sangat berpotensi untuk menjadi sektor unggulan dimasa yang akan datang.

Subsektor yang berpotensi untuk menjadi sektor prioritas dimasa yang akan datang adalah subsektor kehutanan dengan nilai DLQ 2,46 dan subsektor perikanan dengan nilai DLQ 1,88.

## 2. Sektor pertambangan dan penggalian

Komposisi sumber daya alam di Kabupaten Banyuwangi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap munculnya sektor pertambangan dan penggalian sebagai salah satu sektor yang mempunyai potensi untuk menjadi sektor unggulan dimasa yang akan datang. Nilai DLQ dari sektor ini mencapai 1,86, yang berarti sektor ini memiliki daya saing yang cukup besar dimasa yang akan datang.

Subsektor yang muncul sebagai subsektor berpotensi adalah subsektor penggalian dengan DLQ sebesar 3,38 dan subsektor pertambangan nonmigas dengan nilai DLQ sebesar 1,08.

## 3. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

Sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki nilai DLQ cukup tinggi yaitu 1,63, yang berarti memiliki daya saing yang tinggi dimasa yang akan datang dan perlu mendapat pengelolaan yang baik.

Subsektor yang menjadi sektor yang memiliki daya saing yang tinggi dimasa yang akan datang adalah subsektor bank dengan DLQ 3,71 dan subsektor sewa bangunan dengan DLQ 2,64.

Berdasar atas hasil dari analisis LQ dan DLQ diatas, maka dapat dilakukan suatu komparasi dari tiap-tiap sektor dan sub sektor yang menjadi prioritas. Sebagian sektor yang berpotensi untuk menjadi sektor prioritas di masa yang akan datang belum menjadi sektor prioritas pada masa sekarang. Kondisi ini tampak pada sektor pertambangan dan penggalian dan sektor jasa-jasa. Salah satu faktor yang sangat berperangaruh dan menjadi penyebab dari kondisi tersebut selain faktor non ekonomi adalah pola pengelolaan masing-masing sektor tersebut. Suatu sektor yang memiliki nilai potensial cukup tinggi tidak akan mampu menjadi sektor prioritas dengan pengelolaan yang tidak optimal. Pengelolaan sektor-sektor dimasa sekarang akan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan sektor tersebut di masa yang akan datang. Pengelolaan tiap sektor meliputi segala bentuk



faktor yang diperlukan untuk mendukung perkembangan sektor tersebut baik permodalan, teknologi pengelolaan, termasuk juga distribusi dan pemasaran.



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi mempunyai potensi sektoral yang dapat dikembangkan untuk pengembangan ekonomi. Beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Dengan Analisis *Location Quotient (LQ)* diketahui bahwa sektor yang berpotensi menjadi prioritas adalah sektor pertanian dengan semua sub sektornya, sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan sub sektor prioritas sub sektor perdagangan dan sub sektor restoran. Sektor pengangkutan dan komunikasi dengan sub sektor prioritas sub sektor angkutan, dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan sub sektor prioritas sub sektor sewa bangunan dan sub sektor lembaga keuangan bukan bank. Sektor-sektor tersebut mampu menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi baik pada saat ekonomi stabil maupun konjungtur.
2. Dengan analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)* diketahui bahwa sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan pada masa yang akan datang adalah sektor pertanian dengan sub sektor prioritas sub sektor kehutanan, tanaman perkebunan dan sub sektor peternakan, sektor pertambangan dan penggalian dengan sub sektor prioritas sub sektor penggalian dan sub sektor pertambangan non migas, sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan sub sektor prioritas sub sektor restoran dan sub sektor hotel, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan sub sektor prioritas sub sektor jasa perusahaan, sub sektor lembaga keuangan bukan bank dan sub sektor sewa bangunan dan sektor jasa-jasa dengan sub sektor prioritas adalah sub sektor pemerintahan umum.
3. Tingkat kebasiswa suatu sektor atau sub sektor ekonomi akan mengalami fluktuasi baik pada saat sekarang maupun yang akan datang. Tingkat fluktuasi



ini sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi baik di daerah maupun pada himpunannya. Pengelolaan, sumber daya serta faktor ekstern ekonomi sangat besar pengaruhnya dalam merubah tingkat kebasisan masing-masing sektor atau sub sektor.

4. Tingkat kontribusi pada PDRB tidak dapat menentukan sektor dan subsektor prioritas dengan tepat. Hal ini karena kontribusi yang besar pada PDRB tidak menjamin sektor atau subsektor tersebut mampu untuk mengeksport produknya keluar batas wilayah suatu daerah. Kondisi semacam ini ditunjukkan oleh sektor jasa-jasa dan sektor industri pengolahan. Meskipun memiliki nilai kontribusi terhadap PDRB yang cukup besar, kedua sektor ini bukan merupakan sektor basis.

## 5.2 Saran-saran

Saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pada sektor atau subsektor yang menjadi prioritas diharapkan terdapat alokasi dana pembangunan. Alokasi dana pembangunan tersebut diharap menjadi leading sector yang pada gilirannya akan mampu merangsang pertumbuhan sektor lain. Oleh karena itu pengembangan sektor atau subsektor unggulan harus diimbangi dengan penciptaan keterkaitan ke muka (*forward linkages*) maupun ke belakang (*backward linkages*) antara sektor atau subsektor unggulan dengan sektor atau subsektor lain.
2. Mengetahui bahwa kegiatan sektor pertanian yang memiliki basis ekonomi mampu memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah, maka secara umum sektor pertanian tersebut perlu dipacu pertumbuhannya dengan cara memberikan prioritas bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada sektor pertanian tersebut terutama subsektor peternakan, kehutanan dan subsektor tanaman bahan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1988, **Ekonomi Pembangunan**, Bagian Penerbitan STIE-YKPN, Yogyakarta
- Azis, Iwan Jaya. 1994, **Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia**, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi, 1999, **Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi Tahun 1995 – 1999**, Banyuwangi.
- 
- \_\_\_\_\_, 1999, **Banyuwangi Dalam Angka 1999**, Banyuwangi
- Badan Pusat Statistik Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, 1999, **Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur 1995 – 1999**, Surabaya
- 
- \_\_\_\_\_, 1999, **Jawa Timur Dalam Angka 1999**, Surabaya
- Budiharsono, Sugeng. 1989, **Perencanaan Pembangunan Wilayah : Teori, Model Perencanaan dan Penerapannya**, PAU – Ekonomi UI, Jakarta.
- Departemen Penerangan Republik Indonesia, **GBHN**, Tap No. IV / MPR/ 1999, Jakarta.
- Glasson, John. 1997, **Pengantar Perencanaan Regional**, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hisbullah, 1994, **Analisis Basis Ekonomi Pada Industri Pengolahan di Nusa Tenggara Barat**, dalam Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Perguruan Tinggi, tanggal 7 – 11 Januari 1995 di Sawangan, Bogor.
- Kadariah, 1985, **Ekonomi Perencanaan**, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Kamil, Insan. 1993, **Pemilihan Prioritas Pengembangan Sektor Ekonomi Guna Meningkatkan Sumbangan Terhadap PDRB di Kabupaten Daerah Tingkat II Sumenep 1987 – 1991**, Skripsi (Tidak dipublikasikan), Jember



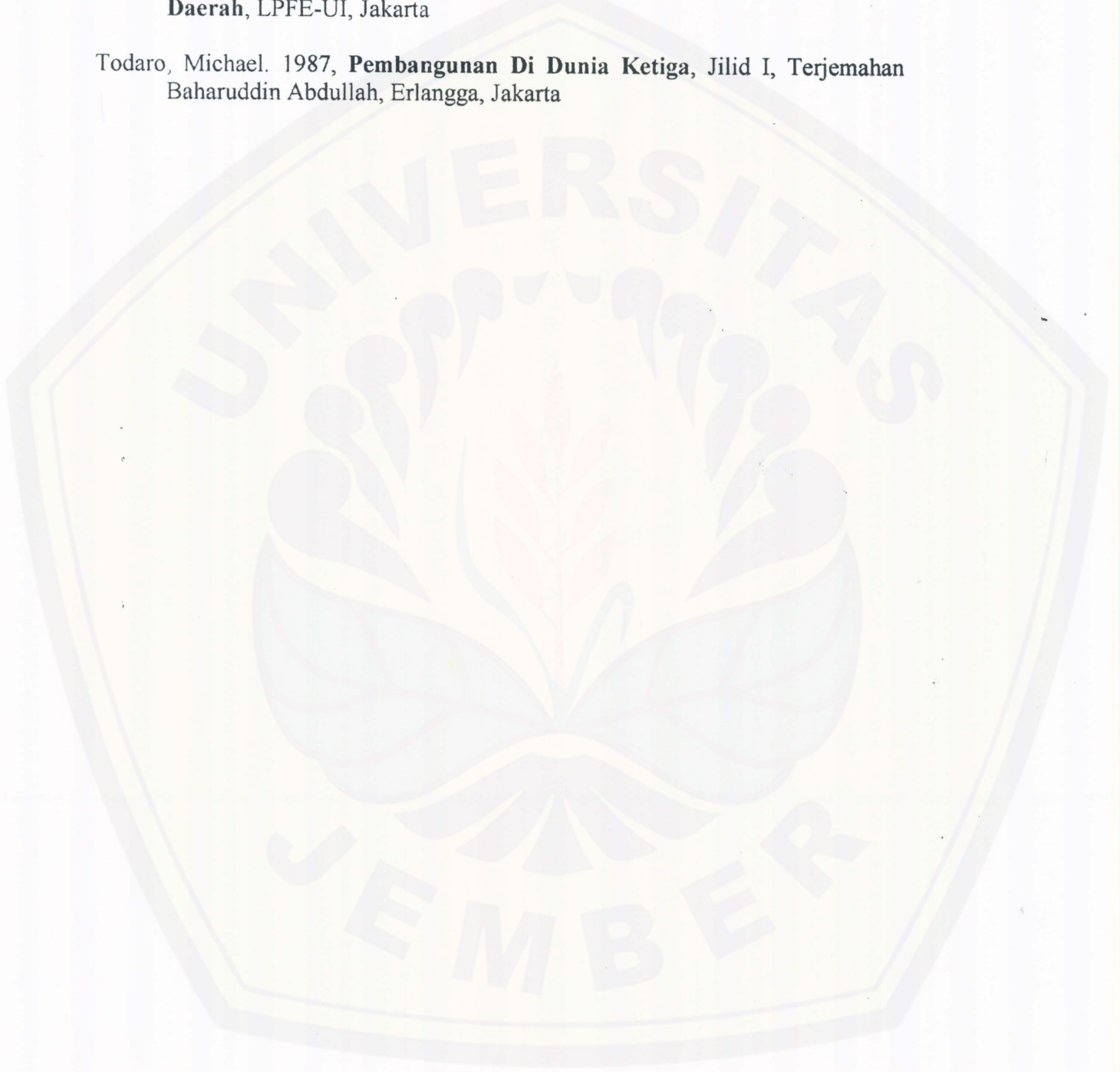
Nuryasman MN, 1996, **Pengembangan Konsep Pusat Pertumbuhan : Terhadap Wilayah Kepulauan Indonesia**, Media Ekonomi Vol. 3 no. 3 Tahun 1996, Jakarta

Prapto, Yuwono. **Penentuan Sektor Unggulan Daerah Menghadapi Implementasi UU 22 / 1999 dan UU 25 / 1999**, Kritis Vol. XII No. 2 November 1999, Jakarta.

Rahmawati, Elok Elita. 1998, **Analisis Potensi Sektoral Sebagai Pendekatan Untuk Penetapan Prioritas Sektoral dalam Pengembangan Kabupaten Daerah Tingkat II Jember 1993 -- 1996**, Skripsi (Tidak dipublikasikan), Jember.

Sukirno, Sadono ,1989, **Beberapa Aspek dalam Persoalan Pembangunan Daerah**, LPFE-UI, Jakarta

Todaro, Michael. 1987, **Pembangunan Di Dunia Ketiga**, Jilid I, Terjemahan Baharuddin Abdullah, Erlangga, Jakarta



**LAMPIRAN 1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN DAERAH  
TINGKAT II BANYUWANGI MENURUT LAPANGAN USAHA  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 TAHUN 1994 - 1999 (JUTA RUPIAH)**

No.	SEKTOR/SUBSEKTOR	1994	1995	1996	1997	1998	1999
I	PERTANIAN	641183.93	682746.37	719677.05	718484.4	597627.47	751213.12
1.1	Tanaman Bahan Makanan	424468.23	453055.96	482709.64	470893.76	471741.37	494365.74
1.2	tanaman Perkebunan	59087.93	76153.22	70309.7	77700.63	67312.06	83653.32
1.3	Peternakan dan Hasilnya	93698	99151.92	120231.05	120314.1	104903.86	112439.71
1.4	Kehutanan	11291.82	17403.25	14592.63	15206.98	16881.35	21181.7
1.5	Perikanan	52637.29	36682.02	23833.43	28368.93	36788.83	39572.65
II	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	9378.84	10180.73	10793.67	12643.5	10395.82	12591.12
2.1	Pertambangan migas	0	0	0	0	0	0
2.2	Pertambangan non migas	110.34	115.19	124.39	131.93	102.55	131.74
2.3	Penggalian	9268.5	10065.6	10669.28	12511.57	10293.27	12459.38
III	INDUSTRI PENGOLAHAN	115555.94	127688.09	135081.23	154120.23	153973.14	106080.17
3.1	Makanan, Minuman dan Tembakau	107870.89	118945.25	125990.34	142195.56	144129.42	94594.62
3.2	Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	331.87	336.39	340.96	345.6	321.19	349.62
3.3	Barang kayu dan Hasil Hutan lainnya	1081.95	1230.76	1279.53	3392.9	3578.49	4958.59
3.4	Kertas dan barang Cetak	84.24	85.73	95.39	101.61	48.21	206.55
3.5	Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	1512.97	5175.37	5375.76	5851.2	4368.38	4335.53
3.6	Semen dan Barang Galian Non Migas	475.86	530.11	558.08	604.6	610.22	655.6
3.7	Logam Dasar Besi dan Baja	0	0	0	0	0	0
3.8	Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya	1132.45	1229.77	1284.77	1368.67	653.74	646.33
3.9	Barang lainnya	35.71	154.71	156.42	257.09	263.49	333.33
IV	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	17262.65	21525.42	24179.53	27859.28	15792	16580.69
4.1	Listrik	16255.13	20107.93	22812.07	26162.51	14379.9	15348.11
4.2	Gas	0	0	0	0	0	0
4.3	Air bersih	1007.22	1417.49	1037.4	1390.74	1412.1	1232.58
V	KONSTRUKSI	34832.29	29028.49	30822.73	33165.26	17972.24	18538.9
VI	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	299218.2	344891.87	372403.66	422536.95	399276.41	435290.97
6.1	Perdagangan	256605.44	285370.91	306631.04	346401.09	325547.74	352853.43
6.2	Hotel	4536.62	4684.8	7895	8667.92	4020.79	4304.47
6.3	Restoran	38076.11	51836.16	57877.62	67167.91	69707.88	78133.07
VII	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	140920.09	143751.9	150354.3	164855.83	114350.67	111842.9
7.1	Angkutan	137386.25	140127.04	145743.17	159667.14	108498.97	95391.82
7.2	Komunikasi	3539.84	3664.86	4611.13	5188.69	5851.7	6451.08
VIII	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	62991.67	74058.92	89958.18	104367.24	103857.09	109613.27
8.1	Bank	10400.34	10008.14	15074.78	18380.05	12153.58	5188.7
8.2	Lembaga keuangan bukan bank	7353.67	8147.85	9707.83	10951.4	14219.61	16592.25
8.3	Jasa penunjang keuangan	0	0	0	0	0	0
8.4	Sewa Bangunan	41009.06	51112.33	58156.61	65618.1	65690.28	73947.25
8.5	Jasa perusahaan	4162.6	4190.6	7019.01	9411.09	11793.62	13885.07
IX	JASA-JASA	98407.18	99737.74	104360.37	107296.29	112148.28	126668.07
9.1	Pemerintahan umum	51811.93	56093.37	58211.75	59610.13	62515.86	73087.43
9.2	Swasta	43562.25	43644.37	46110.02	47005.8	49632.42	53580.64
	Jasa sosial kemasyarakatan	21428.85	21455.01	23214.57	24180.3	25215.22	27230.63
	Jasa Hiburan dan Kebudayaan	476.77	489.48	521.56	545.6	616.91	597.3
	Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	215656.63	21699.88	22382.49	22959.96	23800.29	25752.71
	<b>JUMLAH</b>	<b>1419756.79</b>	<b>1533649.59</b>	<b>1637930.72</b>	<b>1745328.98</b>	<b>1625393.12</b>	<b>1688419.21</b>



LAMPIRAN 2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN BANYUWANGI  
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU  
TAHUN 1994 - 1999 (JUTA RUPIAH)

No.	Lapangan Usaha	1994	1995	1996	1997	1998	1999
I	PERTANIAN	698792.98	793837.73	853810.37	933872.66	1782151.54	2476144.79
1.1	Tanaman Bahan Pangan	462610.75	515613.3	564028.72	650068.84	1158488.99	1496804.7
1.2	Tanaman Perkebunan	64642.2	102432.03	102718.84	111997.6	230401.94	421641.5
1.3	Peternakan dan hasilnya	99151.92	110435.41	144350.12	165331.78	248995.53	377394.56
1.4	Kehutanan	12150	20274.79	17894.94	21311.06	29892.29	56451.04
1.5	Perikanan	60238.11	45082.2	24817.75	35163.29	114372.79	123852.99
II	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	10139.46	11399.52	13249.23	16208.88	18064.47	26524.7
2.1	Pertambangan migas	0	0	0	0	0	0
2.2	Pertambangan non migas	116.81	131.83	150.36	162.79	133.39	172.16
2.3	Penggalian	10022.65	11767.69	13098.87	16010	17931.08	26352.54
III	INDUSTRI PENGOLAHAN	124927.53	136948.92	162483.2	181608.77	226910.91	174248.41
3.1	Makanan, minuman dan tembakau	116594.22	127692.36	142271.05	107738.88	209373.55	151958.02
3.2	Tekstil, barang kulit dan alas kaki	380.49	416.95	404.35	486.07	789.25	917.92
3.3	Barang kayu dan hasil hutan lainnya	1169.74	1282	1427.7	3908.69	6360.1	9740.81
3.4	Kertas dan barang cetakan	91.07	90.62	111.16	124.18	67.78	291.23
3.5	Pupuk, Kimia dan barang dari karet	4911.4	5003.42	5944.85	6006.01	8171.3	8898.25
3.6	Semen dan barang galian non migas	514.45	633.88	627.93	710.65	736.62	811.25
3.7	logam dasar besi dan baja	0	0	0	0	0	0
3.8	alat angkutan, mesin dan peralatannya	1224.29	1341.92	1474.37	1615.71	1022.39	1071.25
3.9	Barang lainnya	41.87	168.49	171.15	293.6	389.92	559.69
IV	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	17768.42	22429.49	25785.62	31191.01	21394.38	24253.02
4.1	Listrik	18764.5	20984.64	24098.38	29851.86	19309.33	22331.21
4.2	Gas	0	0	0	0	0	0
4.3	air bersih	1013.92	1444.85	1987.24	1520.15	2085.05	1921.8
V	KONSTRUKSI	37239.2	32433.53	37236.94	42571.13	35653.32	30497.01
VI	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	309554.26	377239.53	426979	517182.56	685813.26	790130.31
6.1	Perdagangan	264534.4	308971.08	348670.16	410208.17	570813.26	643169.26
6.2	Hotel	4590.61	5102.68	9260.84	11173.03	6790.31	9363.78
6.3	Restoran	40429.25	63165.77	69048	95806.36	108207.54	137597.26
VII	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	143688.24	149955.96	158816.72	174605.72	136579.7	133146.5
7.1	angkutan	140079.02	144683.94	152112.14	106997.46	126874.27	121413.86
7.2	komunikasi	3609.22	5272.02	6704.58	7698.26	9705.43	11732.64
VIII	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN						
	JASA PERUSAHAAN	71517.57	80199.6	115280	146375.81	207860.21	236019.4
8.1	Bank	15849.63	10368.29	23997.02	32111.95	34874.7	12588.49
8.2	Lembaga keuangan bukan bank	8044.91	9970.94	12108.71	15004.61	21033.08	31582.08
8.3	Jasa penunjang keuangan	0	0	0	0	0	0
8.4	Sewa Bangunan	43440.9	69260.16	71823.23	88184.98	136685.73	170209.48
8.5	Jasa perusahaan	4212.18	4591.12	8084.62	11074.27	15266.7	21639.35
IX	JASA - JASA	104080.99	117090.32	125826.5	132021.28	155270.21	188581.67
9.1	Pemerintahan umum	60060.35	60442.6	69533.07	72681.57	80486.6	101731.02
9.2	Swasta	44030.64	60648.22	36233.43	59339.71	74783.61	86850.64
1.	Jasa sosial kemasyarakatan	20119.08	25516.44	28951.69	30770.41	42200.19	49575.19
2.	Jasa hiburan dan kebudayaan	612.92	617.43	617.48	659.12	755.72	759.56
3.	Jasa perorangan dan rumah tangga	23348.81	24614.35	26664.26	27910.18	31827.7	36515.9
	JUMLAH	1517738.65	1732026.1	1910182.67	2225732.82	3269698	4079545.81



LAMPIRAN 3 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
JAWA TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 TAHUN 1994 - 1999 (JUTA RUPIAH)

No.	SEKTOR/SUBSEKTOR	1994	1995	1996	1997	1998	1999
I	PERTANIAN	9666049.56	9866092.64	10253902.38	10360819.63	9789757.89	9718700.06
1.1	Tanaman bahan pangan	6078029.83	6337720.9	6590805.73	6431044.49	6428562.17	6455458.19
1.2	Tanaman perkebunan	1640997.57	1614700.21	1837424.94	1992631.24	1530714.68	1422594.25
1.3	Peternakan	975195.68	999383.91	941224.07	1011884.61	894511.51	893235.17
1.4	Kehutanan	265191.79	262955.72	266103.35	259298.47	233198.69	208730.02
1.5	Perikanan	706634.69	651331.89	618344.29	665960.82	702770.83	738682.42
II	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	955206.92	970066.58	982419.95	1038556.49	501798.67	503341.7
2.1	Pertambangan migas	14246.91	19382.62	41388.3	97202.46	150508.21	173400.51
2.2	Pertambangan non migas	16116.59	16116.59	16634.66	12560.77	14245.08	14390.87
2.3	Penggalian	924843.42	934567.37	924396.99	928793.26	337045.39	315550.32
III	INDUSTRI PENGOLAHAN	13990976.06	15802744.63	17698276	19108239.4	14942780.83	14846102.71
3.1	Makanan, minuman dan tembakau	7094110.69	8212794.73	9125180.43	10024879.86	7776595.74	7693325.62
3.2	Tekstil, barang dari kulit dan alas kaki	1303564.85	1455121.03	1752730.58	1893594.28	1404599.64	1366233
3.3	Barang dari kayu dan hasil hutan lainnya	843792.49	890624.53	1062704.42	1127037	779859.88	732693.95
3.4	Kertas dan barang cetakan	945705.74	1049736.93	1018511.18	1094056.05	726439.96	715921.11
3.5	Pupuk, Kimia dan barang dari karet	163550	191297.61	380911.21	409280.9	299511.95	311523.22
3.6	Semen dan barang galian bukan logam	1403465.28	1481082.95	1713594.97	1788027.32	375854.08	1402325.33
3.7	Logam dasar besi dan baja	1081769.01	1202124.46	1222787.51	1236329.54	1049872.82	1076325.71
3.8	Alat angkutan mesin dan peralatannya	996018.87	1154245.3	1170357.58	1253367.88	1282377.21	1299525.56
3.9	Barang lainnya	158999.13	165717.1	251198.12	281666.57	247669.56	248229.22
IV	LISTRİK GAS DAN AIR BERSIH	787544.59	1011891.73	1139846.68	1143104.3	1179194.65	1299233.65
4.1	Listrik	642075.21	857818.61	963954.72	944189.26	983063.81	1093583.04
4.2	Gas	30632.17	39205.02	60946.72	75530.4	68758.57	70325.25
4.3	Air Bersih	114837.21	114868.1	114945.23	123384.64	127372.28	135325.37
V	KONSTRUKSI	3433305.97	3854810.05	4239635.33	4370532.83	2928057	2788325.62
VI	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	10017908.52	11866746.64	12993706.42	13996812.33	11394271.8	11522617.22
6.1	Perdagangan	8762508.56	9542381.24	10428606.02	11153965.74	899228555.3	8937255.42
6.2	Hotel	475186.44	501040.93	510244.62	520634.88	517420.36	518636.3
6.3	Restoran	1673503.61	1823324.47	2054855.78	2322211.71	1884566.17	2066725.5
VII	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	3504855.3	3800166.09	4162807.67	4223722.07	4093165.57	4118099.08
7.1	Angkutan	3075146.01	3288540.3	3449166.45	3430788.84	3181349.12	3130974.88
7.2	Komunikasi	429709.29	5116257.79	713641.22	792933.23	911816.45	987124.2
VIII	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	3563710.85	3766255.56	3979808.69	4145932.45	3354075.99	3370133.01
8.1	Bank	1226053.6	1294504.88	1363466.61	1410356.84	894231.3	873061.45
8.2	Lembaga keuangan bukan bank	422664.75	449001.2	483641.95	500965.9	378901.63	408412.76
8.3	Jasa penunjang keuangan	10492.48	12879.96	14084.37	14671.57	9189.69	0
8.4	Sewa bangunan	1077633.98	1138931.52	1179990.41	1229140.66	1120204.64	1134011.83
8.5	Jasa perusahaan	826866.03	870937.99	938625.35	990797.47	951548.73	954646.97
IX	JASA - JASA	5914632.87	6101730.07	6302065.91	6476044.64	6153170.85	625846.38
9.1	Pemerintahan umum	2871105.14	2901104.11	2932460.38	2946019.54	2877668.87	2882373.86
9.2	Swasta	3043527.72	3200625.96	3369605.53	3530025.11	3275501.98	3403472.52
	Jasa sosial kemasyarakatan	703372.75	718168.73	742012.93	811388.96	570793.46	685051.84
	Jasa hiburan dan kebudayaan	28711.07	31132.14	33794.7	37819.16	29078.72	31378.15
	Jasa perorangan dan RT	2311443.91	2451325.09	2593767.9	2680816.99	2575629.8	2687042.53
	JUMLAH	52727480.72	57040503.99	61752469.03	64863764.13	54336273.26	54397399.44



LAMPIRAN 4 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) JAWA TIMUR MENURUT  
LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 1994 - 1999  
(JUTA RUPIAH)

No.	SEKTOR/SUBSEKTOR	1994	1995	1996	1997	1998	1999
I	PERTANIAN	10302357.77	11164745.29	12845396.59	14761007.25	28764418.73	34025943.27
1.1	Tanaman bahan pangan	6403101.8	7080800.68	8171531.19	8712078.1	17535190.14	20333637.23
1.2	Tanaman perkebunan	1663585.32	1660688.9	2033418.89	2931672.75	5693415.84	6857412.3
1.3	Peternakan	1148772.65	1287389.85	1468300.3	1718560.55	2901579.58	3246164.19
1.4	Kehutanan	299373.1	336585.27	372765.62	398103.11	609891.08	744620.12
1.5	Perikanan	787524.9	799280.59	799280.59	1000592.75	1934342.09	2844109.43
II	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1041535.48	1211614.69	1351026.37	1554983.68	1259912.36	1581401.75
2.1	Pertambangan migas	13826.61	21434.82	49379.69	154706.27	525490.42	752737.33
2.2	Pertambangan non migas	17496.53	18320.95	21042.6	17069.75	24107.04	23397.32
2.3	Penggalian	1010212.34	1171858.93	1280604.08	1383207.66	710314.91	805267.1
III	INDUSTRI PENGOLAHAN	15586765.32	18718257.79	22097863.3	25944014.76	37607023.91	41158117.33
3.1	Makanan, minuman dan tembakau	8216158.12	10064779.94	11779271.57	13998742.24	22335160.64	23442090.44
3.2	Tekstil, barang dari kulit dan alas kaki	1379160.35	1674116.74	2107658.52	2446523.81	3357274.05	4315597.17
3.3	Barang dari kayu dan hasil hutan lainnya	932774.88	1055835.38	1347509.21	1532432.2	1581031.03	2234212.67
3.4	Kertas dan barang cetakan	1061018.95	1221473.9	1267537.16	1460017.8	1870437.6	2760113.52
3.5	Pupuk, Kimia dan barang dari karet	190953.21	226745.06	487337.81	618341.59	652053.52	1224359.55
3.6	Semen dan barang galian bukan logam	1492368.98	1718500.54	2149876.25	2383976.82	2483429.03	2046398.76
3.7	Logam dasar besi dan baja	1122984.41	133682.61	1376125.06	1684004.47	2645826.57	2240176.05
3.8	Alat angkutan mesin dan peralatannya	1026098.64	1240236.57	1294649.55	1461301.62	2245014.23	2430844.15
3.9	Barang lainnya	165247.79	179687.05	287898.16	358674.21	436797.24	464325.02
IV	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	887850.51	1206634.04	1397127.99	1579952.59	2141754.39	2793258.71
4.1	Listrik	737682.67	1035658.25	1176599.75	1289514.12	1810753.08	2291565.77
4.2	Gas	31590.99	41673.81	69762.55	101333.12	101299.24	247831.57
4.3	Air Bersih	118576.85	129301.99	150765.7	189105.35	229702.08	253861.37
V	KONSTRUKSI	3777121.4	4442517.55	5196020.54	5920107.33	7313331.59	7466491.15
VI	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	11857872.56	13852309.87	15975180.52	19038690.61	32801126.47	35799350.89
6.1	Perdagangan	9546831.04	11129088.55	12758989.09	15405071.13	26840741.35	29455046.48
6.2	Hotel	517380.35	588337.7	618948.23	651899.65	777297.49	894686.66
6.3	Restoran	1793661.17	2134383.62	2597543.2	2981719.84	5183087.63	5449617.55
VII	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	3611506.4	4092174.26	4977378.09	5392195.26	8360176.06	9056318.9
7.1	Angkutan	3168398.75	3547806.73	4187214.93	4364768.79	7066347.41	7165135.43
7.2	Komunikasi	443107.65	544367.53	790163.16	1027426.47	1293828.64	1891183.47
VIII	KEUANGAN, PERSEV/AAN DAN JASA PERUSAHAAN	3843788.93	4383501.11	4991241.08	5451218.69	6744980.93	5994826.87
8.1	Bank	1328375.69	1504160.76	1690156.77	1781271.34	1413468.11	735965.48
8.2	Lembaga keuangan bukan bank	456646.13	539164.9	607289.09	673934.5	747210.82	811266.95
8.3	Jasa penunjang keuangan	11336.08	15373.93	18102.3	22640.75	20967.28	28148.55
8.4	Sewa bangunan	1180224.73	1342454.9	1491826.44	1627894.03	2040976.36	2428275.47
8.5	Jasa perusahaan	867206.3	982346.62	1183956.47	1345477.58	2522358.37	1991171.43
IX	JASA - JASA	6237655.03	6811437.91	7735022.19	8744467.13	12004599.84	13854247.29
9.1	Pemerintahan umum	3018992.35	3144017.57	3512826.31	3984108.89	4684786.17	5733118.63
9.2	Swasta	3218662.68	3667420.35	4222195.88	4760358.23	7319813.66	8121128.65
	Jasa sosial kemasyarakatan	735231.07	813538.24	901320.36	1060621.22	1463357.13	1544767.68
	Jasa hiburan dan kebudayaan	29871	34309.14	39589.24	50192.33	51347.56	60271.08
	Jasa perorangan dan RT	2453560.61	2819572.96	3281286.29	3649544.68	5805108.97	6516089.89
	<b>JUMLAH</b>	<b>57146453.39</b>	<b>65883192.51</b>	<b>76566556.68</b>	<b>88386637.3</b>	<b>136911324.3</b>	<b>151729956.2</b>



LAMPIRAN 5 KONTRIBUSI SEKTORAL/SUBSEKTORAL PDRB KABUPATEN BANYUWANGI  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 TAHUN 1994 - 1999 (%)

No.	SEKTOR/SUBSEKTOR	1994	1995	1996	1997	1998	1999
I	PERTANIAN	45.16153291	44.51775519	43.93818623	41.16613018	42.92053789	44.49209743
1.1	Tanaman Bahan Makanan	29.89724951	29.54103486	29.47069947	26.98022925	29.02321686	29.27979835
1.2	tanaman Perkebunan	4.161834648	4.965490194	4.781014181	4.451918858	4.141278757	4.954534958
1.3	Peternakan dan Hasilnya	6.599581045	6.465096111	7.340423409	6.89349122	6.454060787	6.659466401
1.4	Kehutanan	0.795334812	1.134760516	0.890918634	0.871295909	1.038601049	1.254528489
1.5	Perikanan	3.707486407	2.39181233	1.4550939	1.625420212	2.263380443	2.343769235
II	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0.660594833	0.663827648	0.658982084	0.724419301	0.63958604	0.74573423
2.1	Pertambangan migas	0	0	0	0	0	0
2.2	Pertambangan non migas	0.007771754	0.007510842	0.007594338	0.007559033	0.006309243	0.007802565
2.3	Penggalian	0.65282308	0.656316806	0.651387746	0.716860268	0.633278797	0.737931666
III	INDUSTRI PENGOLAHAN	8.139136281	8.325766905	8.247066152	8.830440093	9.472978451	6.282809943
3.1	Makanan, Minuman dan Tembakau	7.597842867	7.755699266	7.692043287	8.147206723	8.867357578	5.602555304
3.2	Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	0.02337513	0.021933954	0.020816509	0.019801424	0.019760758	0.020706943
3.3	Barang kayu dan Hasil Hutan lainnya	0.076206714	0.080250405	0.078118689	0.194398881	0.220161508	0.293682397
3.4	Kertas dan barang Cetak	0.005933411	0.005589934	0.005823812	0.005821825	0.002966052	0.012233336
3.5	Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	0.106565435	0.337454529	0.328204358	0.335249117	0.268758367	0.256780424
3.6	Semen dan Barang Galian Non Migas	0.033517008	0.034565262	0.034072259	0.034641034	0.037542918	0.038829219
3.7	Logam Dasar Besi dan Baja	0	0	0	0	0	0
3.8	Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya	0.079763661	0.080185853	0.078438605	0.078419027	0.040220424	0.038280185
3.9	Barang lainnya	0.00251522	0.010087702	0.009549854	0.014730174	0.016210848	0.019742135
IV	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	1.215887328	1.403542252	1.494540013	1.596219413	0.97158034	0.982024482
4.1	Listrik	1.144923561	1.311116316	1.392737173	1.499001638	0.884702896	0.90902247
4.2	Gas	0	0	0	0	0	0
4.3	Air bersih	0.070943137	0.092425907	0.063336012	0.079683545	0.086877444	0.073002012
V	KONSTRUKSI	0	0	0	0	0	0
2.453398374		1.892771999	1.88180914	1.900229721	1.105716505	1.09800338	
VI	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	21.07531389	22.48830973	22.73622782	24.2095877	24.56491326	25.78097711
6.1	Perdagangan	18.07390123	18.60730847	18.72063551	19.84732357	20.02886169	20.89844915
6.2	Hotel	0.31953501	0.305467431	0.482010619	0.496635311	0.247373386	0.254940833
6.3	Restoran	2.681875534	3.379922007	3.533581689	3.848438361	4.288678175	4.627587126
VII	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	9.925650012	9.375798809	9.179527447	9.445544759	7.035262337	6.624119137
7.1	Angkutan	9.676745409	9.136835488	8.898005772	9.148254675	6.675244817	5.649771066
7.2	Komunikasi	0.24932721	0.238963321	0.281521675	0.297290085	0.36001752	0.382078098
VIII	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	0	0	0	0	0	0
4.436793009		4.828933577	5.492184676	5.979803303	6.339659752	6.492064847	
8.1	Bank	0.732543778	0.652570187	0.920355166	1.053099456	0.747731724	0.307311121
8.2	Lembaga keuangan bukan bank	0.517952797	0.531271945	0.592638682	0.627469098	0.874841281	0.982709146
8.3	Jasa penunjang keuangan	0	0	0	0	0	0
8.4	Sewa Bangunan	2.888456691	3.332725437	3.550614766	3.759640776	4.041501049	4.379673576
8.5	Jasa perusahaan	0.293191061	0.273243642	0.428529114	0.539215822	0.725585697	0.822371003
IX	JASA-JASA	6.931270249	6.503293885	6.371476444	6.147625532	6.839763425	7.50216944
9.1	Pemerintahan umum	3.649352506	3.657508884	3.553981209	3.415409397	3.846199374	4.32874902
9.2	Swasta	3.068289605	2.845785001	2.315138604	2.693234372	3.053564051	3.173420421
	Jasa sosial kemasyarakatan	1.509332454	1.398951243	1.417310862	1.385429353	1.551330548	1.61278845
	Jasa Hiburan dan Kebudayaan	0.033581104	0.031916026	0.031842617	0.031260582	0.03795451	0.035376285
	Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	15.18968823	1.414917732	1.366510178	1.315509011	1.464278992	1.525255686
	JUMLAH	100	100	100	100	100	100



LAMPIRAN 6 KONTRIBUSI SEKTORAL/SUBSEKTORAL KABUPATEN BANYUWANGI ATAS  
DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 1994 - 1999 (%)

No.	Lapangan Usaha	1994	1995	1996	1997	1998	1999
I	PERTANIAN	46.04172003	45.83289651	44.69783877	41.95798577	54.5050809	60.69658009
	1.1 Tanaman Bahan Pangan	30.48026417	29.76937241	29.52747551	29.20695755	35.43107009	36.69047413
	1.2 Tanaman Perkebunan	4.259112727	5.914000372	5.377435447	5.031942693	7.046581672	10.33550105
	1.3 Peternakan dan hasilnya	6.532871783	6.376082323	7.556875176	7.428195267	7.615245506	9.250896486
	1.4 Kehutanan	0.800533083	1.170582245	0.936818257	0.957485095	0.914221742	1.383757963
	1.5 Perikanan	3.968938262	2.60285916	1.299234382	1.579852248	3.497561891	3.035950465
II	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0.668063635	0.658160983	0.693610627	0.728249135	0.552481299	0.650187576
	2.1 Pertambangan migas	0	0	0	0	0	0
	2.2 Pertambangan non migas	0.007696318	0.007611317	0.007871498	0.007313996	0.004079582	0.004220078
	2.3 Penggalian	0.660367317	0.679417591	0.685739129	0.719313651	0.548401718	0.645967498
III	INDUSTRI PENGOLAHAN	8.231162196	7.906862373	8.506160304	8.159504518	6.939812484	4.271269845
	3.1 Makanan, minuman dan tembakau	7.682101263	7.372427009	7.448033753	4.840602566	6.403452245	3.724875932
	3.2 Tekstil, barang kulit dan alas kaki	0.025069534	0.024072963	0.021168133	0.02183865	0.024138315	0.022500544
	3.3 Barang kayu dan hasil hutan lainnya	0.07707124	0.07401736	0.074741543	0.175613621	0.194516435	0.238771923
	3.4 Kertas dan barang cetakan	0.006000374	0.005232023	0.005819339	0.005579286	0.002072974	0.007138785
	3.5 Pupuk, Kimia dan barang dari karet	0.32359985	0.288876709	0.311218927	0.269844159	0.249909931	0.218118644
	3.6 Semen dan barang galian non migas	0.033895823	0.036597601	0.032872772	0.03192881	0.022528686	0.019885792
	3.7 logam dasar besi dan baja	0	0	0	0	0	0
	3.8 alat angkutan, mesin dan peralatannya	0.080665403	0.077476893	0.077184765	0.072592271	0.031268637	0.026259051
	3.9 Barang lainnya	0.002758709	0.009727913	0.008959876	0.013191161	0.01192526	0.013719419
IV	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	1.170716711	1.294985682	1.349903358	1.401381591	0.654322815	0.594502945
	4.1 Listrik	1.236345928	1.211566038	1.261574633	1.34121489	0.590553929	0.547394515
	4.2 Gas	0	0	0	0	0	0
	4.3 air bersih	0.06680465	0.083419644	0.104034029	0.068298854	0.063768886	0.047108185
V	KONSTRUKSI	2.45359766	1.87257744	1.949391573	1.912679259	1.090416301	0.747558954
VI	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	20.39575522	21.78024511	22.35278367	23.23350689	20.97481969	19.36809505
	6.1 Perdagangan	17.42950936	17.83870809	18.25323648	18.43025211	17.4576753	15.76570751
	6.2 Hotel	0.3024638	0.29460757	0.484814366	0.501993317	0.20767392	0.229529963
	6.3 Restoran	2.663782068	3.646929454	3.614732826	4.304486106	3.309404722	3.372857333
VII	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	9.467258411	8.657834891	8.314216357	7.844864327	4.177135014	3.263757933
	7.1 angkutan	9.229455941	8.353450332	7.963224795	4.80729129	3.880305459	2.976161211
	7.2 komunikasi	0.23780247	0.304384559	0.350991562	0.345875297	0.296829554	0.287596721
VIII	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	0	0	0	0	0	0
	8.1 Bank	4.712113644	4.630392117	6.035024912	6.576522064	6.35716846	5.785433256
	8.2 Lembaga keuangan bukan bank	1.044292441	0.598622042	1.256268334	1.442758525	1.066603093	0.308575773
	8.3 Jasa penunjang keuangan	0.53005898	0.575680701	0.633903249	0.674142461	0.643272865	0.774156768
	8.4 Sewa Bangunan	0	0	0	0	0	0
	8.5 Jasa perusahaan	2.862212147	3.998794244	3.760018931	3.962064953	4.180377821	4.172265441
		0.277529995	0.265072218	0.423238056	0.497556126	0.466914681	0.530435274
IX	JASA - JASA	6.857635865	6.76033808	6.587144883	5.931587063	4.748763036	4.622614349
	9.1 Pemerintahan umum	3.957226101	3.836120022	3.640126732	3.265511896	2.461591254	2.493684953
	9.2 Swasta	2.901068639	3.501576534	1.896856807	2.666075167	2.287171782	2.128929152
	1. Jasa sosial kemasyarakatan	1.325595813	1.473213366	1.515650333	1.382484444	1.290644885	1.215213465
	2. Jasa hiburan dan kebudayaan	0.040383764	0.035647846	0.032325704	0.029613617	0.023112838	0.018618739
	3. Jasa perorangan dan rumah tangga	1.538394637	1.421130432	1.395901053	1.253977106	0.973414058	0.895097192
	JUMLAH	100	100	100	100	100	100







LAMPIRAN 8 KONTRIBUSI SEKTORAL/SUBSEKTORAL PDRB JAWA TIMUR  
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 1994 - 1999 (%)

No.	SEKTOR/SUBSEKTOR	1994	1995	1996	1997	1998	1999
I	PERTANIAN	18.02799152	16.94627243	16.77677193	16.70049648	21.00952487	22.42532993
	1.1 Tanaman bahan pangan	11.20472299	10.74750693	10.67245485	9.856781937	12.80769838	13.40120155
	1.2 Tanaman perkebunan	2.911091102	2.520656387	2.655753345	3.316873274	4.15846963	4.519484796
	1.3 Peternakan	2.010225625	1.954048978	1.917678375	1.944366934	2.119313063	2.139435265
	1.4 Kehutanan	0.523869956	0.510881846	0.486851749	0.45041097	0.445464306	0.490753533
	1.5 Perikanan	1.378081846	1.213179293	1.04390301	1.132063376	1.412843021	1.874454789
II	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1.822572388	1.839034576	1.764512378	1.759297251	0.9202397	1.04224755
	2.1 Pertambangan migas	0.024195045	0.03253458	0.064492504	0.175033551	0.383818083	0.496103307
	2.2 Pertambangan non migas	0.030617001	0.02780823	0.027482756	0.019312591	0.017607777	0.01542037
	2.3 Penggalian	1.767760342	1.778691781	1.672537117	1.564951103	0.518813848	0.530723873
III	INDUSTRI PENGOLAHAN	27.27512277	28.41127923	28.86098613	29.35287002	27.46816168	27.12590076
	3.1 Makanan, minuman dan tembakau	14.37737188	15.27670345	15.38435589	15.83807538	16.31359623	15.44987624
	3.2 Tekstil barang dari kulit dan alas kaki	2.413376728	2.54103767	2.752714255	2.767979284	2.4521522	2.844261792
	3.3 Barang dari kayu dan hasil hutan lainnya	1.632253315	1.602586851	1.75991878	1.73378267	1.154784703	1.472492793
	3.4 Kertas dan barang cetakan	1.856666314	1.353999258	1.655471024	1.651853543	1.366167196	1.819095971
	3.5 Pupuk, Kimia dan barang dari karet	0.334147088	0.344162223	0.636489129	0.699587187	0.476259742	0.806933305
	3.6 Semen dan barang galian bukan logam	2.611481363	2.60840508	2.807852858	2.697214073	1.813895997	1.3487111
	3.7 Logam dasar besi dan baja	1.965099045	2.02917096	1.797292604	1.905270436	1.932511123	1.476423052
	3.8 Alat angkutan mesin dan peralatannya	1.795559618	1.882477947	1.690881249	1.653306048	1.639757881	1.602085845
	3.9 Barang lainnya	0.289165434	0.272735797	0.376010327	0.405801398	0.319036604	0.306020664
IV	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	1.553640615	1.831474757	1.824723548	1.787546894	1.564336918	1.840940827
	4.1 Listrik	1.290863433	1.57196124	1.536701924	1.458946917	1.322573636	1.510292251
	4.2 Gas	0.055280753	0.063254084	0.091113605	0.114647557	0.073988942	0.163337271
	4.3 Air Bersih	0.207496429	0.196259448	0.196908032	0.213952421	0.167774347	0.167311305
V	KONSTRUKSI	6.609546483	6.743021066	6.7862795	6.69796647	5.341655724	4.920907736
VI	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	20.74997109	21.02555954	20.86482821	21.54023639	23.95793529	23.59412195
	6.1 Perdagangan	16.70590295	16.89215128	16.66391914	17.42918568	19.60447135	19.41280893
	6.2 Hotel	0.905358634	0.893760119	0.808379346	0.737554533	0.567737909	0.589657232
	6.3 Restoran	3.138709515	3.239648139	3.392529732	3.373496188	3.785726022	3.591655655
VII	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	6.319738472	6.211256777	6.500720818	6.100690585	6.106270686	5.968708572
	7.1 Angkutan	5.544348883	5.384995163	5.468725657	4.938267733	5.161258535	4.722294537
	7.2 Komunikasi	0.775389589	0.826261614	1.031995161	1.162422852	0.945012143	1.246414036
VIII	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	6.726207318	6.653443683	6.518826621	6.167469265	4.926532532	3.950984382
	8.1 Bank	2.324511166	2.283072059	2.207434738	2.015318033	1.032396785	0.485049557
	8.2 Lembaga keuangan bukan bank	0.799080438	0.818364866	0.793151888	0.762484602	0.545762612	0.534678168
	8.3 Jasa penunjang keuangan	0.019836892	0.023335132	0.023642568	0.02561558	0.015314497	0.018551742
	8.4 Sewa bangunan	2.065263302	2.037628792	1.948404767	1.641787492	1.490728667	1.600392916
	8.5 Jasa perusahaan	1.517515521	1.491042833	1.546310193	1.52226357	1.842329978	1.312312664
IX	JASA - JASA	10.91520936	10.33865793	10.10235085	9.89342665	8.768156983	9.130858296
	9.1 Pemerintahan umum	5.282904136	4.772108713	4.58793821	4.507591885	3.421766749	3.778501474
	9.2 Swasta	5.632305225	5.566549237	5.514412641	5.385834754	5.346390226	5.352356816
	Jasa sosial kemasyarakatan	1.286573403	1.234819093	1.177172383	1.199979151	1.068835714	1.018103293
	Jasa hiburan dan kebudayaan	0.05227096	0.05207571	0.051705655	0.056787238	0.037504246	0.039722598
	Jasa perorangan dan RT	4.293460861	4.27965442	4.285534615	4.129068365	4.240050266	4.294530925
	JUMLAH	100	100	100	100	100	100



LAMPIRAN 9 NILAI LQ SEKTORAL DAN SUBSEKTORAL KABUPATEN  
BANYUWANGI ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993  
TAHUN 1994 - 1999

No.	SEKTOR/SUBSEKTOR	1994	1995	1996	1997	1998	1999
I	PERTANIAN	2.463523326	2.573780001	2.646106217	2.577199733	2.382226508	2.490306709
1.1	Tanaman Bahan Makanan	2.593614529	2.658740489	2.761253374	2.721236386	2.453135554	2.467284025
1.2	tanaman Perkebunan	1.337253998	1.7540969	1.606810835	1.449180405	1.470043093	1.894523454
1.3	Peternakan dan Hasilnya	3.568302131	3.689996775	4.815954922	4.418861441	3.920459454	4.055568635
1.4	Kehutanan	1.581346126	2.46152895	2.067483381	2.179555179	2.419984024	3.269442858
1.5	Perikanan	2.766442418	2.094633825	1.45316521	1.583139279	1.749982398	1.725977874
II	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0.364648754	0.390334688	0.414219711	0.452441387	0.692565218	0.805933679
2.1	Pertambangan migas	0	0	0	0	0	0
2.2	Pertambangan non migas	0.254262837	0.265826842	0.281922889	0.390348169	0.240659053	0.294936459
2.3	Penggalian	0.372189666	0.400577236	0.435146393	0.500630844	1.020931032	1.27211291
III	INDUSTRI PENGOLAHAN	0.306737821	0.300521176	0.287754975	0.299753196	0.344464897	0.230207569
3.1	Makanan, Minuman dan Tembakau	0.564715058	0.538658288	0.52052346	0.527146961	0.619575944	0.396141349
3.2	Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	0.009454932	0.008598074	0.007334104	0.006782841	0.007644356	0.008244595
3.3	Barang kayu dan Hasil Hutan lainnya	0.047620571	0.051396782	0.045393826	0.111881359	0.153396221	0.218038632
3.4	Kertas dan barang Cetak	0.003308152	0.003037453	0.003530985	0.00345161	0.002218548	0.009295182
3.5	Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	0.343560191	1.006211024	0.532077526	0.531310395	0.487570798	0.448383503
3.6	Semen dan Barang Galian Non Migas	0.01259217	0.013312016	0.01227855	0.01256663	0.054274846	0.015062186
3.7	Logam Dasar Besi dan Baja	0	0	0	0	0	0
3.8	Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya	0.042225474	0.039626251	0.041387159	0.040583083	0.017042005	0.016023867
3.9	Barang lainnya	0.008341001	0.034722283	0.023476573	0.030921475	0.03556501	0.043263271
IV	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0.814058059	0.791179086	0.809683772	0.905751116	0.447695848	0.411162211
4.1	Listrik	0.940215944	0.871824586	0.892209534	1.029781769	0.488996318	0.452169214
4.2	Gas	0	0	0	0	0	0
4.3	Air bersih	0.325735262	0.458963108	0.3402625	0.418899359	0.37061412	0.293449752
V	KONSTRUKSI	0.376784116	0.280077792	0.274095179	0.282016077	0.205189018	0.214209302
VI	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	1.109261683	1.080957199	1.080537115	1.121916154	1.171435843	1.217100319
6.1	Perdagangan	1.087578143	1.112269806	1.10853307	1.154183314	0.012102526	1.272002682
6.2	Hotel	0.354561382	0.347756344	0.583354427	0.618737562	0.259776169	0.267395829
6.3	Restoran	0.844984975	1.05736778	1.061910991	1.074941604	1.236522193	1.218007449
VII	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	1.49322718	1.407307672	1.361721533	1.450553747	0.933922487	0.875002878
7.1	Angkutan	1.659207092	1.584805578	1.593062654	1.729602902	1.140107271	0.981588372
7.2	Komunikasi	0.305936967	0.026641715	0.243605022	0.243190135	0.214538906	0.210551569
VIII	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	0.65645314	0.731349216	0.852191627	0.935549616	1.035129494	1.047885777
8.1	Bank	0.315036698	0.287545709	0.416836052	0.48433129	0.454345037	0.19147479
8.2	Lembaga keuangan bukan bank	0.646146765	0.674220679	0.756757959	0.812430697	1.254563485	1.308892062
8.3	Jasa penunjang keuangan	0	0	0	0	0	0
8.4	Sewa Bangunan	1.413291037	1.669111226	1.858144155	1.984023964	1.960357042	2.100885076
8.5	Jasa perusahaan	0.186961678	0.178955958	0.281930707	0.353004211	0.414331095	0.468600911
IX	JASA-JASA	0.617905501	0.607944233	0.624326066	0.615743335	0.609291437	6.520745678
9.1	Pemerintahan umum	0.670198946	0.719126726	0.748406069	0.751985201	0.726241099	0.816940137
9.2	Swasta	0.531564671	0.50716645	0.515911307	0.494878403	0.506546147	0.507204971
	Jasa sosial kemasyarakatan	1.131452674	1.111116101	1.179527223	1.107534946	1.256624067	1.28065487
	Jasa Hiburan dan Kebudayaan	0.616712299	0.584767447	0.58185461	0.53615126	0.709215071	0.613285975
	Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	3.464994282	0.329240789	0.325335206	0.318294261	0.30890877	0.308777929



LAMPIRAN 10 NILAI LQ SEKTORAL/SUBSEKTORAL KABUPATEN BANYUWANGI  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 1994 - 1999

No.	Lapangan Usaha	1994	1995	1996	1997	1998	1999
I	PERTANIAN	2.553901802	2.704600478	2.664269321	2.512379547	2.594303356	2.706608121
1.1	Tanaman Bahan Pangan	2.720305018	2.76988632	2.766699501	2.963133175	2.766388438	2.737849588
1.2	Tanaman Perkebunan	1.463064046	2.346214424	2.02482488	1.517074147	1.694513198	2.286875942
1.3	Peternakan dan hasilnya	3.24982017	3.263010495	3.940637426	3.820366998	3.59326125	4.323989904
1.4	Kehutanan	1.528114132	2.291297399	1.924237224	2.125803232	2.052289555	2.819659709
1.5	Perikanan	2.880045385	2.145487746	1.244593002	1.395551064	2.47583195	1.61964454
II	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0.36654985	0.357883963	0.393089125	0.413943201	0.60036673	0.623832194
2.1	Pertambangan migas	0	0	0	0	0	0
2.2	Pertambangan non migas	0.251374018	0.273707354	0.286415906	0.378716428	0.23169204	0.273669033
2.3	Penggalian	0.373561563	0.381976011	0.409999349	0.459639695	1.057029838	1.217144227
III	INDUSTRI PENGOLAHAN	0.301782773	0.278300118	0.294728679	0.277979786	0.252649324	0.15746094
3.1	Makanan, minuman dan tembakau	0.534318882	0.482592795	0.48413036	0.305630732	0.392522418	0.241094225
3.2	Tekstil, barang kulit dan alas kaki	0.010387733	0.009473674	0.007689913	0.007889745	0.009843726	0.007910855
3.3	Barang kayu dan hasil hutan lainnya	0.047217696	0.046186177	0.042468746	0.101289293	0.168443897	0.162154901
3.4	Kertas dan barang cetakan	0.0032318	0.00282202	0.003515216	0.003377591	0.001517365	0.003924359
3.5	Pupuk, Kimia dan barang dari karet	0.968435344	0.83936205	0.488961888	0.385719126	0.524734527	0.270305665
3.6	Semen dan barang galian non migas	0.012979538	0.014030643	0.011707441	0.0118377	0.012420054	0.014744293
3.7	logam dasar besi dan baja	0	0	0	0	0	0
3.8	alat angkutan, mesin dan peralatannya	0.044924937	0.041156866	0.045647655	0.04350734	0.019069057	0.016390539
3.9	Barang lainnya	0.009540246	0.035667901	0.023828803	0.032506445	0.037378972	0.044831676
IV	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0.753531222	0.707072635	0.739785136	0.783969134	0.418274866	0.322934304
4.1	Listrik	0.957766636	0.770735313	0.820962486	0.91930342	0.446518751	0.362442775
4.2	Gas	0	0	0	0	0	0
4.3	air bersih	0.321955664	0.425047785	0.52833817	0.319224496	0.380087227	0.281560085
V	KONSTRUKSI	0.371220275	0.277706005	0.287254831	0.285561187	0.204134515	0.151914849
VI	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	0.982929332	1.035893721	1.071314053	1.078748927	0.87548528	0.820886452
6.1	Perdagangan	1.043314415	1.056035302	1.095374764	1.057436214	0.89049457	0.812129124
6.2	Hotel	0.334081754	0.329627115	0.599736211	0.680618577	0.365791885	0.389259981
6.3	Restoran	0.848687034	1.125717763	1.065497759	1.275971831	0.874179669	0.939081487
VII	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	1.498045917	1.393894215	1.278968377	1.285897755	0.684073018	0.546811407
7.1	angkutan	1.664660023	1.551245652	1.456139016	0.97347725	0.751813813	0.630236252
7.2	komunikasi	0.306687726	0.368387631	0.340109698	0.297546884	0.314101312	0.230739316
VIII	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	0.700560274	0.695939176	0.925783927	1.066324254	1.290394089	1.464301728
8.1	Bank	0.449252495	0.26220024	0.569107803	0.715896202	1.033132908	0.636173703
8.2	Lembaga keuangan bukan bank	0.663336198	0.703452366	0.7992205	0.884139114	1.178667887	1.447892984
8.3	Jasa penunjang keuangan	0	0	0	0	0	0
8.4	Sewa Bangunan	1.385882442	1.962474352	1.929793539	2.151206353	2.804251312	2.607025687
8.5	Jasa perusahaan	0.182884452	0.177776394	0.273708379	0.326852811	0.253437054	0.404198853
IX	JASA - JASA	0.628264254	0.653889327	0.652040795	0.599548293	0.541591927	0.506262851
9.1	Pemerintahan umum	0.749062636	0.803862664	0.793412327	0.724447106	0.719391892	0.659966648
9.2	Swasta	0.515076602	0.629039	0.343981659	0.495016147	0.427797389	0.397755461
1.	Jasa sosial kemasyarakatan	1.030330497	1.19306008	1.287534736	1.152090386	1.207524102	1.193605279
2.	Jasa hiburan dan kebudayaan	0.772585085	0.684538847	0.625187012	0.521483672	0.616272565	0.468719077
3.	Jasa perorangan dan rumah tangga	0.358311089	0.332066633	0.325723901	0.303694925	0.229576066	0.208427232



LAMPIRAN 11 PERTUMBUHAN SEKTOR DAN SUBSEKTOR  
KABUPATEN BANYUWANGI ATAS DASAR HARGA  
KONSTAN 1993 TAHUN 1994 - 1999 (%)

No.	SEKTOR/SUBSEKTOR	1995	1996	1997	1998	1999
I	PERTANIAN	6.48214	5.40913605	-0.1657202	-2.9029065	7.68112672
1.1	Tanaman Bahan Makanan	6.73495164	6.54525768	-2.4478235	0.18000026	4.79592663
1.2	tanaman Perkebunan	28.8811776	2.8317647	-0.7777708	-13.369995	24.2768681
1.3	Peternakan dan Hasilnya	5.82074324	21.2594269	0.06907533	-12.808341	7.18357742
1.4	Kehutanan	54.1226304	-16.149972	4.2100019	11.010536	25.4739698
1.5	Perikanan	-30.3117239	-35.026942	19.0299927	29.6800056	7.5670251
II	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	8.55063099	6.01996505	17.1381004	-17.777356	21.1171413
2.1	Pertambangan migas	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2.2	Pertambangan non migas	4.3955048	7.98680441	6.06153051	-22.269385	28.4641638
2.3	Penggalian	8.6000971	5.99745663	17.2672383	-17.729989	21.0439442
III	INDUSTRI PENGOLAHAN	10.498941	5.78999968	14.0944323	-0.0954385	-31.1047563
3.1	Makanan, Minuman dan Tembakau	10.26631	5.92296876	12.8622718	1.36000027	-34.3682782
3.2	Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	1.36197909	1.35854217	1.36086344	-7.0630787	8.85145864
3.3	Barang kayu dan Hasil Hutan lainnya	13.7538703	3.96259222	165.167679	5.46995196	38.5665462
3.4	Kertas dan barang Cetak	1.76875594	11.2679342	6.52059964	-52.553882	328.438083
3.5	Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	242.066928	3.87199369	8.84414483	-25.342152	-0.75199502
3.6	Semen dan Barang Galian Non Migas	11.4004119	5.27626342	8.33572248	0.92954019	7.43666219
3.7	Logam Dasar Besi dan Baja	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3.8	Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya	8.5937569	4.47238101	6.53035174	-52.235382	-1.13347814
3.9	Barang lainnya	333.239989	1.10529378	64.3587776	2.4894006	26.5057497
IV	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	24.6936015	13.7238205	13.8064334	-43.315118	4.99423759
4.1	Listrik	23.7020559	13.4481272	14.6871371	-45.036237	6.73307881
4.2	Gas	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4.3	Air bersih	40.7329084	-26.814299	34.0601504	1.53587299	-12.7129807
V	KONSTRUKSI	-16.6621259	6.18096222	7.60000818	-45.810043	3.1529737
VI	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	15.2643355	7.97693202	13.4620831	-5.5049718	9.01995688
6.1	Perdagangan	11.2100001	7.44999902	12.9700013	-6.0200013	8.38761467
6.2	Hotel	3.2663084	68.5237363	9.78999367	-53.612978	7.05532992
6.3	Restoran	36.1382767	11.6549143	16.0516103	3.78152305	12.0864241
VII	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	2.03789964	4.56381757	9.6449054	-30.635956	-2.1930523
7.1	Angkutan	1.99495219	4.00788456	9.55377189	-32.046776	-12.0804373
7.2	Komunikasi	3.53179805	25.8200859	12.5253463	12.7779844	10.2428354
VIII	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8.1	Bank	-3.77103056	50.6251911	21.9258258	-33.876241	-57.3072296
8.2	Lembaga keuangan bukan bank	10.7997775	19.1459097	12.8099689	29.8428511	16.6856897
8.3	Jasa penunjang keuangan	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8.4	Sewa Bangunan	24.6366778	13.7819583	12.8299947	0.11000014	12.5695461
8.5	Jasa perusahaan	0.67265651	67.4941536	34.0800198	25.3161961	17.7337408
IX	JASA-JASA	1.35209646	4.63478519	2.81325181	4.52204825	12.9469574
9.1	Pemerintahan umum	8.26342505	3.77652475	2.40222979	4.87455739	16.9102209
9.2	Swasta	0.18851184	5.64941137	1.94270139	5.58786363	7.9549214
	Jasa sosial kemasyarakatan	0.12207841	8.20116141	4.16001675	4.28001307	7.99283131
	Jasa Hiburan dan Kebudayaan	2.66585565	6.55389393	4.60924918	13.0700147	-3.17874568
	Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	0.1997079	3.1456856	2.58000785	3.65998024	8.20334542
	JUMLAH	8.02199368	6.79954083	6.55694766	-6.8718197	3.87759055



**LAMPIRAN 12 PERTUMBUHAN SEKTOR DAN SUBSEKTOR KABUPATEN  
BANYUWANGI ATAS DASAR HARGA BERLAKU  
TAHUN 1994 - 1999 (%)**

No.	Lapangan Usaha	1995	1996	1997	1998	1999
I	<b>PERTANIAN</b>	13.6012743	7.55477319	9.37705758	90.8345341	33.9413153
1.1	Tanaman Bahan Pangan	11.4572673	9.38987028	15.2545636	78.2102016	29.2031873
1.2	Tanaman Perkebunan	58.4599998	0.28000031	9.03316276	105.720426	83.0025824
1.3	Peternakan dan hasilnya	11.3800015	30.709996	14.5352564	50.60355	51.5668012
1.4	Kehutanan	66.8706996	-11.737976	19.0898656	40.2665564	88.8481612
1.5	Perikanan	-25.160003	-44.950002	41.6860513	225.261914	8.28885961
II	<b>PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	12.427289	16.2262095	22.3382793	11.4479841	46.8335357
2.1	Pertambangan migas	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2.2	Pertambangan non migas	12.8584881	14.0559812	8.26682628	-18.060077	29.0651473
2.3	Penggalian	17.4109642	11.3121607	22.2242835	11.9992505	46.9657154
III	<b>INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	9.62269085	18.6451124	11.7707985	24.9449077	-23.2084478
3.1	Makanan, minuman dan tembakau	9.51860221	11.4170417	-24.2720989	94.3342552	-27.4225326
3.2	Tekstil, barang kulit dan alas kaki	9.58238061	-3.0219451	20.2102139	62.3737322	16.3028191
3.3	Barang kayu dan hasil hutan lainnya	9.59700446	11.3650546	173.775303	62.7169205	53.1549818
3.4	Kertas dan barang cetakan	-0.4941254	22.6660781	11.7128463	-45.417942	329.669519
3.5	Pupuk, Kimia dan barang dari karet	1.8736002	18.81573	1.02878962	36.0520545	8.89638124
3.6	Semen dan barang galian non migas	23.2150841	-0.9386635	13.1734429	3.6544009	10.131411
3.7	logam dasar besi dan baja	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3.8	alat angkutan, mesin dan peralatannya	9.60801771	9.870186	9.58646744	-36.721936	4.77898823
3.9	Barang lainnya	302.412228	1.57872871	71.545428	32.8065395	43.5397005
IV	<b>LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	26.2323268	14.9630241	20.962808	-31.408505	13.3616398
4.1	Listrik	11.8315969	14.8381864	23.8749659	-35.316158	15.6498439
4.2	Gas	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4.3	air bersih	42.5013808	37.539537	-23.5044584	37.1608065	-7.82958485
V	<b>KONSTRUKSI</b>	-12.904869	14.810013	14.3249956	-16.250003	-14.4623558
VI	<b>PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	21.8653977	13.1851161	21.1259945	32.6056432	15.2107076
6.1	Perdagangan	16.7980724	12.8488013	17.649348	39.1520944	12.6759494
6.2	Hotel	11.1547267	81.489727	1208.44535	-94.396187	37.8991534
6.3	Restoran	56.2377981	9.31236966	38.7532731	12.944005	27.1605103
VII	<b>PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	4.36202712	5.90890819	9.94164846	-21.778221	-2.51369713
7.1	angkutan	3.28737308	5.13408745	-29.6588293	18.5768989	-4.30379619
7.2	komunikasi	46.0708962	27.1728863	14.8209135	26.0730347	20.8873795
VIII	<b>KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b>	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8.1	Bank	12.1397162	43.7413653	26.9741586	42.0044815	13.5471767
8.2	Lembaga keuangan bukan bank	-34.583394	131.446265	33.8164072	8.60349496	-63.9036608
8.3	Jasa penunjang keuangan	23.9409763	21.4400047	23.9158424	40.1774521	50.1543283
8.4	Sewa Bangunan	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8.5	Jasa perusahaan	59.4353708	3.70064118	22.7805823	54.9988785	24.5261521
8.5	Jasa perusahaan	8.99629171	76.0925439	36.9794746	37.8573933	41.7421578
IX	<b>JASA - JASA</b>	12.4997178	7.46060195	4.92327133	17.6099866	21.4538642
9.1	Pemerintahan umum	10.626395	4.65133815	4.52806125	10.7386646	26.3949775
9.2	Swasta	37.7409459	-40.2564	63.7706118	26.0262479	16.1359287
1.	Jasa sosial kemasyarakatan	26.8270716	13.462889	6.23191308	37.1453614	17.4762246
2.	Jasa hiburan dan kebudayaan	0.73582197	0.00809808	6.74353825	14.6559043	0.5081247
3.	Jasa perorangan dan rumah tangga	5.42014775	8.32810942	4.6726217	14.0361689	14.7299365
	<b>JUMLAH</b>	<b>14.1188636</b>	<b>10.2860211</b>	<b>16.5193704</b>	<b>46.9043351</b>	<b>24.7682755</b>



LAMPIRAN 13 PERTUMBUHAN SEKTOR DAN SUBSEKTOR  
JAWA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993  
TAHUN 1994 -1999 (%)

No.	SEKTOR/SUBSEKTOR	1995	1996	1997	1998	1999
I	PERTANIAN	2.06954329	3.93073281	1.04269315	-5.5117429	-0.7258385
1.1	Tanaman Bahan Makanan	4.27261921	3.9933098	-2.4240017	-0.038599	0.41838314
1.2	tanaman Perkebunan	-1.6025228	13.7935654	8.44694641	-23.181236	-7.0633954
1.3	Peternakan dan Hasilnya	2.4803463	-5.8195694	7.5073027	-11.599455	-0.1426857
1.4	Kehutanan	-0.8431898	1.19701903	-2.557232	-10.065536	-10.492628
1.5	Perikanan	-7.8262221	-5.0646376	7.70065007	5.5273537	5.11000008
II	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1.55564828	1.27345589	5.71410831	-51.683064	0.30749982
2.1	Pertambangan migas	36.0478869	113.533052	134.854923	54.8399187	15.2100008
2.2	Pertambangan non migas	0	3.21451374	-24.490371	13.4092894	1.02344108
2.3	Penggalian	1.05141582	-1.0882447	0.47558247	-63.711473	-6.3775001
III	INDUSTRI PENGOLAHAN	12.9495509	11.9949503	7.96667088	-21.79928	-0.6469888
3.1	Makanan, Minuman dan Tembakau	15.7691935	11.1129735	9.8559132	-22.427043	-1.0707786
3.2	Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	11.6262862	20.4525633	8.03681419	-25.823623	-2.7315001
3.3	Barang kayu dan Hasil Hutan lainnya	5.5501845	19.321261	6.05366636	-30.804412	-6.0480006
3.4	Kertas dan barang Cetak	11.0003763	-2.9746262	7.41718613	-33.601212	-1.4479999
3.5	Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	16.965827	99.119691	7.44784854	-26.819954	4.01028073
3.6	Semen dan Barang Galian Non Migas	5.53043036	15.6987845	4.34363728	-78.979389	273.10366
3.7	Logam Dasar Besi dan Baja	11.1257994	1.71887776	1.10747206	-15.081474	2.51962804
3.8	Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya	15.8858868	1.39591472	7.09272973	2.31451041	1.33723134
3.9	Barang lainnya	4.22516148	51.5824981	12.1292508	-12.069949	0.22597044
IV	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	28.4869127	12.6451226	0.28579458	3.15722284	10.1797443
4.1	Listrik	33.6009546	12.3727917	-2.0504552	4.11724128	11.2423252
4.2	Gas	27.9864273	55.4564186	23.9285724	-8.9657012	2.27852324
4.3	Air bersih	0.02689895	0.06714658	7.34211415	3.23187716	6.24397239
		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
V	KONSTRUKSI	12.2769157	9.98298943	3.08747073	-33.004576	-4.7721537
VI	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	18.4553304	9.49678808	7.7199367	-18.593809	1.12640301
6.1	Perdagangan	8.90010748	9.28724977	6.95548109	7961.96268	-99.00612
6.2	Hotel	5.44091494	1.8369138	2.03632916	-0.6174231	0.23500042
6.3	Restoran	8.95252685	12.6983054	13.010934	-18.846066	9.66584951
VII	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	8.42576268	9.54278238	1.46330085	-3.0910296	0.6091498
7.1	Angkutan	6.93932221	4.88442091	-0.5328131	-7.2706229	-1.5834238
7.2	Komunikasi	1090.63234	-86.0515	11.1109067	14.9928412	8.25909096
VIII	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		5.68353378	5.67017099	4.17416446	-19.099599	0.47873155
8.1	Bank	5.58305771	5.3272669	3.43904498	-36.595387	-2.3673797
8.2	Lembaga keuangan bukan bank	6.23104955	7.71506847	3.58197836	-24.365784	7.78859938
8.3	Jasa penunjang keuangan	22.7542011	9.35103836	4.16916057	-37.363963	-100
8.4	Sewa Bangunan	5.68815954	3.60503588	4.16530928	-8.862779	1.23255962
8.5	Jasa perusahaan	5.33000007	7.77177718	5.55835403	-3.9613282	0.32559972
IX	JASA-JASA	3.16329355	3.28326291	2.76066186	-4.9856634	-89.82888
9.1	Pemerintahan umum	1.04485794	1.08083918	0.46238169	-2.3201024	0.16350005
9.2	Swasta	5.16171543	5.27957881	4.76078219	-7.2102357	3.90689857
	Jasa sosial kemasyarakatan	2.10357595	3.32013999	9.34970635	-17.327753	2.12559914
	Jasa Hiburan dan Kebudayaan	8.43253142	8.55244773	11.9085537	-23.111143	7.90760391
	Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	6.05167962	5.81207326	3.35489091	-3.923699	4.32564998
	JUMLAH	8.17983945	8.26073529	5.03833312	-16.230157	0.11249608



LAMPIRAN 15 NILAI DLQ SEKTOR DAN SUBSEKTOR KABUPATEN  
BANYUWANGI ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993  
TAHUN 1994 - 1999

No.	SEKTOR/SUBSEKTOR	nilai
I	PERTANIAN	1.033065441
	1.1 Tanaman Bahan Makanan	0.960696533
	1.2 tanaman Perkebunan	1.561958702
	1.3 Peternakan dan Hasilnya	1.211444386
	1.4 Kehutanan	2.728106889
	1.5 Perikanan	0.720788944
II	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	2.206006001
	2.1 Pertambangan migas	#DIV/0!
	2.2 Pertambangan non migas	1.244377214
	2.3 Penggalian	3.175151466
III	INDUSTRI PENGOLAHAN	0.750698231
	3.1 Makanan, Minuman dan Tembakau	0.699671048
	3.2 Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	0.802695665
	3.3 Barang kayu dan Hasil Hutan lainnya	8.707182885
	3.4 Kertas dan barang Cetakan	17.69156684
	3.5 Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	2.734671945
	3.6 Semen dan Barang Galian Non Migas	0.142238043
	3.7 Logam Dasar Besi dan Baja	#DIV/0!
	3.8 Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya	0.406776316
	3.9 Barang lainnya	18.50374686
IV	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0.54247684
	4.1 Listrik	0.51443179
	4.2 Gas	#DIV/0!
	4.3 Air bersih	1.076673791
V	KONSTRUKSI	0.562936828
VI	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	1.10181556
	6.1 Perdagangan	5.7142E-08
	6.2 Hotel	1.15871161
	6.3 Restoran	1.54750863
VII	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	0.574043184
	7.1 Angkutan	0.585749177
	7.2 Komunikasi	0.002099834
VIII	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	1.760698148
	8.1 Bank	0.882645021
	8.2 Lembaga keuangan bukan bank	2.274461285
	8.3 Jasa penunjang keuangan	#DIV/0!
	8.4 Sewa Bangunan	1.64825694
	8.5 Jasa perusahaan	3.321168427
IX	JASA-JASA	3.601436905
	9.1 Pemerintahan umum	1.299346437
	9.2 Swasta	0.957722766
	Jasa sosial kemasyarakatan	1.153084385
	Jasa Hiburan dan Kebudayaan	0.964029797
	Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	0.880308332

LAMPIRAN 16 NILAI DLQ SEKTOR DAN SUBSEKTOR KABUPATEN BANYUWANGI ATAS  
DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 1994 - 1999

No.	SEKTOR/SUBSEKTOR	Nilai
I	PERTANIAN	1.084686698
	1.1 Tanaman bahan pangan	0.943670142
	1.2 Tanaman perkebunan	1.878859024
	1.3 Peternakan	1.387405745
	1.4 Kehutanan	2.463740634
	1.5 Perikanan	1.396426334
II	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1.859881941
	2.1 Pertambangan migas	
	2.2 Pertambangan non migas	1.083803124
	2.3 Penggalian	3.376375048
III	INDUSTRI PENGOLAHAN	0.491415888
	3.1 Makanan, minuman dan tembakau	0.54898675
	3.2 Tekstil, barang dari kulit dan alas kaki	0.794874487
	3.3 Barang dari kayu dan hasil hutan lainnya	6.144503874
	3.4 Kertas dan barang cetakan	5.838677513
	3.5 Pupuk, Kimia dan barang dari karet	0.180637723
	3.6 Semen dan barang galian bukan logam	1.136373189
	3.7 Logam dasar besi dan baja	#DIV/0!
	3.8 Alat angkutan mesin dan peralatannya	0.323592889
	3.9 Barang lainnya	12.90072265
IV	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	0.412337666
	4.1 Listrik	0.356326719
	4.2 Gas	#DIV/0!
	4.3 Air Bersih	1.029936513
V	KONSTRUKSI	0.36594131
VI	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	0.757001354
	6.1 Perdagangan	0.699733887
	6.2 Hotel	328.7809638
	6.3 Restoran	1.098613257
VII	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	0.298649539
	7.1 Angkutan	0.315791608
	7.2 Komunikasi	0.724572021
VIII	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	1.632033574
	8.1 Bank	3.714142205
	8.2 Lembaga keuangan bukan bank	2.640758702
	8.3 Jasa penunjang keuangan	#DIV/0!
	8.4 Sewa bangunan	2.321835134
	8.5 Jasa perusahaan	2.232003559
IX	JASA - JASA	0.774912224
	9.1 Pemerintahan umum	0.877632583
	9.2 Swasta	0.970265712
	Jasa sosial kemasyarakatan	1.207623018
	Jasa hiburan dan kebudayaan	0.554393845
	Jasa perorangan dai. RT	0.502145629



Lampiran 17 Perumusan Penghitungan LQ dan DLQ

1. Perumusan LQ

a. Kontribusi Sektoral/Subsektoral

$$\text{Kontribusi sektor/subsektor} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan dari Sektor/Subsektor } i}{\text{Jumlah Total PDRB pada Daerah/Himpunan}}$$

b. Location Quotient

$$\text{Location Quotient} = \frac{\frac{\text{Jumlah Pendapatan Sektor } i \text{ Tingkat Daerah}}{\text{Jumlah Pendapatan Total (PDRB) Daerah}}}{\frac{\text{Jumlah Pendapatan Sektor } i \text{ Tingkat Himpunan}}{\text{Jumlah Pendapatan Total (PDRB) Himpunan}}}$$

Sehingga :

$$\text{Location Quotient} = \frac{\text{Kontribusi Sektor/Subsektor } i \text{ pada Tingkat Daerah (Lampiran 5 dan 6)}}{\text{Kontribusi Sektor/Subsektor } i \text{ pada Tingkat Himpunan (Lampiran 7 dan 8)}}$$

Perbandingan nilai sektor dan sektoral terhadap total PDRB harus diperhitungkan atas kriteria PDRB (tahun, pola harga yang digunakan) yang sama.

2. Perumusan DLQ

a. Laju Pertumbuhan Sektor/Subsektor

$$\text{Laju Pertumbuhan} = \frac{(\text{Sektor/Subsektor } i)_t - (\text{Sektor/Subsektor } i)_{t-1}}{(\text{Sektor/Subsektor } i)_{t-1}} \times 100 \%$$

b. Dynamic Location Quotient

$$\text{Dynamic Location Quotient} = \frac{\left( \frac{(1 + \text{Laju Pertumbuhan Sektor } i \text{ di Daerah})}{(1 + \text{Laju Pertumbuhan Daerah (Total PDRB)})} \right)^t}{\left( \frac{(1 + \text{Laju Pertumbuhan Sektor } i \text{ di Himpunan})}{(1 + \text{Laju Pertumbuhan Himpunan (Total PDRB)})} \right)^t}$$

*Laju Pertumbuhan masing-masing sektor dan sub sektor di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi dan di Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur berdasarkan atas harga konstan 1993 dan harga berlaku dapat dilihat pada Lampiran 11,12,13 dan 14*